

IZATUN NURIN MAKIYAH
NIM: 2011111034



SKRIPSI

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
Blokagung Banyuwangi

Advisor :
Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I.
NIPY: 3510929038601

**KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KEPALA
SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER
DISIPLIN GURU DAN KARYAWAN
SMP DARUNNAJAH CLURING BANYUWANGI**

SKRIPSI

**KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KEPALA SEKOLAH
DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN
GURU DAN KARYAWAN SMP DARUNNAJAH
CLURING BANYUWANGI**



Oleh:

IZATUN NURIN MAKIYAH

NIM: 2011111034

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2024

HALAMAN PRASYARAT GELAR
KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KEPALA SEKOLAH
DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN
GURU DAN KARYAWAN SMP DARUNNAJAH
CLURING BANYUWANGI
SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari
Banyuwangi

Untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

IZATUN NURIN MAKIYAH

NIM: 2011111034

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024

PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul:

KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN GURU DAN KARYAWAN SMP DARUNNAJAH CLURING BANYUWANGI

Telah disetujui untuk diajukan sidang proposal skripsi

Pada tanggal: 4 Juli 2024

Mengetahui,



Ketua Prodi

Nurkhafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H.

NIPY: 3151905109301

Pembimbing

Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I.

NIPY: 3150929038601

PENGESAHAN

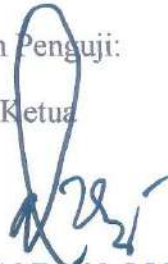
Skripsi saudara Izatun Nurin Makiyah telah di munaqosah kepada dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.

Tanggal: 4 Juli 2024

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Tim Penguji:

Ketua



Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I.

NIPY: 3510929038601

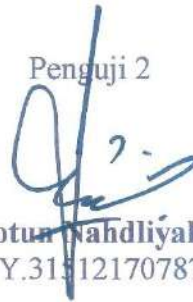
Penguji 1



Nur Hidayati, M.Pd.I.

NIPY.31516059301

Penguji 2



Hj. Amirotun Nahdliyah, M.Pd.I.

NIPY.3151217078701



Dr. Siti Almah, S.Pd.I., M.Si.

NIPY. 3150801058001

MOTTO

فَلَنْ يَنْتَفِعُوا بِمَا كَفَرُوا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Katakanlah, "Jika kamu sembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu nyatakan, Allah pasti mengetahuinya." Dia mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (QS, Al-Imron: 29)

PERSEMBAHAN

Dengan hati yang ikhlas dan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi yaitu kedua orang tuaku ayahanda Shodiqun dan Ibunda Muthoriyah tercinta. Yang selalu memberikan kasih sayang, selalu mendengarkan keluh kesahku, dan segala dukungan dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang kutuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini mejadi langkah awal untuk membuat kedua orang tuaku bahagia karna kusadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih.

Untuk kedua kakak ku, Nur Hamidah dan M Ilhan Ainun Najib yang selalu memberikan semangat, dukungan maupun motivasi dan selalu mendengarkan keluh kesahku selama menyusun skripsi ini dan selalu menanti keberhasilanku. Dan tak lupa untuk Ayvwallah seseorang yang selalu menjadi menjadi tempat berkeluh kesah dan menjadi tempat pelampiasan ketika sedang marah 😊 maaf dan terimakasih selalu sabar menghadapi kelakuanku yang manja ini.

Teruntuk sahabatku yang sangat-sangat penyabar dan menyenangkan salam perjuangan, Ittaqi Tafuji Al-Kailufi (ujik) yang selalu berjuang bersama mulai dari awal masuk kuliah, mengerjakan tugas bersama, sepembimbing, sempro hingga sidang selalu bersama dan akhirnya selesai bersama. Terimakasih sudah memberikan semangat, motivasi, selalu sabar mendengarkan keluh kesah yang tidak penting. terimakasih dan maafkanlah temanmu yang sangat menyebalkan ini salam teman seperjuangan.

Dan seluruh warga asrama Al-Aisyah yang selalu mendukung saya, terutama Inayah, Mbak Dha, Deroh, Dan Mbak Rifa,Tika yang selalu perhatian dan pengertian yang selalu memberikan semangat tanpa bosan, terimakasih

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Izatun Nurin Makiyah

Nim : 2011111034

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Alamat lengkap : Desa Sraten, Kecamatan Cluring,
Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa
Timur

Dengan sungguh – sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Banyuwangi, 30 Juni 2024

atakan,

Izatun Nurin Makiyah
NIM: 2011111034

ABSTRAK

Izaton Nurin. 2024. “Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin Guru dan Karyawan di SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi”. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi. Pembimbing: Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I.

Kata kunci : kepemimpinan spiritual, kepala sekolah, karakter disiplin

Penelitian ini membahas tentang kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin guru dan karyawan di SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi. Penelitian ini menarik karena kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan sekolah karena kepala sekolah adalah organ dalam ekosistem sekolah, terlebih dalam gejala-gejala karakter disiplin guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, yaitu adanya guru yang datang ke sekolah dan pulang tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan, kehadiran/ tingkat absensi yang tinggi, tidak disiplin dalam pembelajaran seperti tidak memiliki perangkat pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Mendeskripsikan kepemimpinan spiritual kepala sekolah SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi. (2) Mendeskripsikan karakter disiplin guru dan karyawan SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi. (3) Mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin guru dan karyawan SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian ini adalah SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan karyawan. Teknik pengumpulan data menggunakan jenis observasi partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif model interaktif Milles dan Huberman, pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), dan penyajian data (*data display*). Sedangkan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini meliputi: *pertama* cara kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam melakukan tugas nya yaitu dengan mempunyai aspek visi, cinta altruistic, harapan/kenyakinan. *kedua* gambaran kedisiplinan kerja guru memang ditemukan adanya gejala indisipliner di SMP Darunnajah oleh para guru. kurangnya kesadaran tentang kedisiplinan dari masing masing individu. *ketiga* strategi Kepala Sekolah untuk meningkatkan disiplin guru di SMP Darunnajah yaitu keteladanan, memotivasi, menjalin kerja sama yang baik dengan warga sekolah, evaluasi, setiap guru wajib mempunyai perangkat pembelajaran, dan membeikan hukuman bagi guru yang kurang disiplin

ABSTRACT

Izatun Nurin. 2024 "*The spiritual leadership of the principal in shaping the disciplined character of teachers and employees at Darunnajah Cluring Middle School Banyuwangi*". KH University Islamic Education Management Study Program. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi. Supervisor Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I.

Key words: spiritual leadership, school principal, discipline character

This research discusses the spiritual leadership of the principal in shaping the disciplined character of teachers and employees at Darunnajah Cluring Middle School, Banyuwangi. This research is interesting because the principal is one of the important factors that determines the success of the school because the principal is an organ in the school ecosystem, especially in the symptoms of the teacher's disciplined character in carrying out his duties and responsibilities as an educator, namely the presence of teachers who come to school. and going home not according to the predetermined schedule, high attendance/absence rates, lack of discipline in learning such as not having learning tools.

This research aims to find out: (1) Describe the spiritual leadership of the principal of Darunnajah Cluring Middle School Banyuwangi. (2) Describe the disciplinary character of teachers and employees of Darunnajah Cluring Middle School Banyuwangi. (3) Describe the principal's strategy in forming the disciplined character of teachers and employees at Darunnajah Cluring Banyuwangi Middle School

This research is descriptive qualitative research. Data collection techniques used semi-participant observation, semi-structured interviews and documentation. The data analysis used is qualitative data analysis using the Milles and Huberman interactive model, while the validity of the data used is triangulation of sources and techniques.

The results of this research include: first, the principal's spiritual leadership method in carrying out his duties, namely by having a vision, altruistic love, hope/belief. Secondly, the description of teachers' work discipline showed that there were symptoms of indiscipline at Darunnajah Middle School by the teachers. lack of awareness about the discipline of each individual. The Principal's three strategies for improving teacher discipline at Darunnajah Middle School are modeling, motivating, establishing good cooperation with the school community, evaluating, every teacher is required to have learning tools, and providing punishment for teachers who lack discipline.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil ‘alamiin, segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala nikmat dan karunianya yang telah diberikan kepada kita semua. Sholawat beserta dengan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, tabi’in, dan juga kita selaku umatnya. Syukur Alhamdulillah, berkat Rahmat dan Hidayahnya dapat terselesaikan menyelesaikan proposal skripsi dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa mulai dari awal sampai akhir dalam penyusunan skripsi ini bukan hasil dari semangat saya sendiri secara utuh dan tidak akan terselesaikan tanpa adanya motivasi, bimbingan, dan bantuan yang bersifat moril dan materiil dari berbagai pihak. Tiada kata yang dapat dan pantas penulis ungkapkan kecuali ungkapan terima kasih dengan penuh hormat dan ketulusan kepada :

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darusslama Blokagung KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I, M.H
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam Banyuwangi.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas KH Mukhtar Syafaat Dr. Siti Aimah, S.Pd., M.Si
4. Nurkhaifidz Nizam Fahmi selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan islam Universitas KH Mukhtar Syafaat
5. Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I. Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, bimbingan serta motivasi dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. kedua Orang Tua tercinta ayahanda Shodiqun dan ibunda Muthoriyah serta anggota keluarga lain yang selalu memberikan dukungan tanpa henti
7. keluarga besar MPI Angkatan 2020. Serta teman-teman yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima Kasih.
8. Semua pihak terkait baik secara langsung dan tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan proposal skripsi ini

Saya berdoa semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak/Ibu dan teman-teman semuanya dengan balasan yang berlipat ganda, serta semoga laporan magang ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan khususnya bagi pribadi penulis.

Blokagung, 30 Juni 2024

Izatun Nurin Makiyah

DAFTAR ISI

COVER

COVER DALAM	i
HALAMAN PRASYARAT GELAR.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vii
ABSTRAK (BAHASA ARAB / BAHASA INGGRIS).....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. FOKUS PENELITIAN.....	6
C. TUJUAN PENELITIAN	6
D. MANFAAT PENELITIAN	6
E. DEFINISI ISTILAH	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. KAJIAN TEORI	9
B. PENELITIAN TERDAHULU.....	17
C. ALUR PIKIR PENELITIAN	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. JENIS PENELITIAN.....	22
B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN	22
C. KEHADIRAN PENELITIAN	23
D. INFORMAN PENELITIAN.....	23
E. DATA DAN SUMBER DATA.....	23
F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	24

G. ANALISIS DATA.....	25
H. KEABSAHAN DATA	27
I. TAHAPAN-TAHAPAN PENELITIAN	27
J. SISTEMATIKA PENULISAN	28
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	29
A. GAMBARAN UMUM PENELITIAN	29
B. VERIFIKASI DATA LAPANGAN	30
BAB V PEMBAHASAN.....	45
A. KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KEPALA SEKOLAH SMP DARUNNAJAH CLURING BANYUWANGI	45
B. KARAKTER DISIPLIN GURU DAN KARYAWAN SMP DARUNNAJAH CLURING BANYUWANGI.....	48
C. UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN GURU DAN KARYAWAN SMP DARUNNAJAH CLURING BANYUWANGI.....	49
BAB VI PENUTUP.....	52
A. KESIMPULAN	52
B. IMPLIKASI	53
1. IMPLIKASI TEORI.....	53
2. IMPLIKASI KEBIJAKAN	53
C. KETERBATASAN PENELITIAN	53
D. SARAN.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1 Kegiatan Harian Sekolah SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar4.1 Kepala Sekolah Bersama Para Guru Dan Karyawan Saat Rapat.....	32
Gambar 4.2 Sholat Dluha Berjamaah	33
Gambar 4.3 Doa Bersama (Istghosah) Sebelum Memulai Pembelajaran	34
Gambar 4.4 kepala sekolah rapat bersama dengan wali murid	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Pengantar Penelitian

Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

Lampiran 4: Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 5: Dokumentasi

Lampiran 6: Struktur Lembaga

Lampiran 7: plagiasi

Lampiran 8: Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap lembaga pendidikan tentu membutuhkan seorang pemimpin yang baik. Salah satu karakter pemimpin yang baik memiliki jiwa religious, motivator, tegas, adil, serta menjadi contoh yang baik bagi bawahannya Umah & Al Rosid (2024: 31). Kepemimpinan adalah proses yang dipengaruhi oleh pemimpin yang diikuti oleh pengikut atau satu arah melainkan timbal balik atau dua arah. pengikut yang baik adalah pengikut yang dapat memunculkan kepemimpinan dengan mengikuti kepemimpinan yang ada dan pada derajat tertentu memberikan umpan balik kepada pemimpin Al Rosid & Mukarromah (2020:17). Maka dari itu seorang pemimpin merupakan agen perubahan yang terpenting, maka salah satu Upaya yang dapat di lakukan dalam pengembangan individu seorang pemimpin yaitu dengan menerapkan kepemimpinan spiritual (*Spiritual Leadership*) .

Kepemimpinan menurut Yulk dalam Djafri (2015:2) adalah” *the process of influencing others to understand and agree about what needs to be done and how to do it, and the process of facilitating individual and collective efforts to accomplish shared objectives*”proses yang mempengaruhi orang lain agar mampu memahami serta menyetujui apa yang dilakukan sekaligus dapat melakukannya juga, termasuk pula proses memfasilitasi upaya individu atau kelompok dalam memenuhi tujuan bersama, hal ini juga dipertegas dengan pendapat Robbins bahwa kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi satu kelompok menuju pencapaian dalam sebuah visi atau tujuan yang di capai.

Kepemimpinan spiritual sebagai bentuk dari model kepemimpinan. Tobroni (2010:5) mendefinisikan kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang membawa keduniawian kepada dimensi spiritual (keilahian), tuhan adalah pemimpin sejati yang mengilhami, mencerahkan, membersihkan hati nurani, dan menenangkan jiwa hambanya dengan cara yang sangat bijaksan melalui pendekatan etis. Oleh karena itu, kepemimpinan spiritual di sebut juga kepemimpinan yang berdasarkan etika religius. Fry dalam Kawiana (2019:9) mendefinisikan kepemimpinan spiritual adalah gaya kepemimpinan yang mampu memotivasi, menginspirasi dan melibatkan para pemimpin mereka untuk mencitainya dengan melayani orang lain.

Kepemimpinan spiritual didefinisikan sebagai nilai-nilai, sikap dan perilaku yang di perlukan, sehingga mereka memiliki rasa kesejahteraan spiritualitas (*spiritual well-being*) melalui *calling* dan *membership*. Hal ini memerlukan penciptaan visi dimana anggota organisasi merasakan keterpanggilan dalam kehidupan, dalam penetapan budaya organisasi sosial didasarkan nilai-nilai yang meningkatkan kepentingan orang lain di mana pemimpin dan pengikut memiliki rasa keanggotaan, merasa di pahami, di hargai, memiliki kepedulian, perhatian dan penghargaan bagi diri sendiri dan orang lain Al Rosid, et al. (2024:399).

Kepemimpinan spiritual sangatlah penting bagi seorang pemimpin karena dapat menyampaikan religius melalui pengajaran spiritual hal ini sesuai dengan pasal 20 ayat 1 UUD no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dimana Pendidikan merupakan usaha yang sadar dalam terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara efektif guna mengembangkan potensi peserta didik dalam menguatkan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini, bahwa sekolah merupakan pemimpin spiritual dan salah satu agen perubahan sekolah yang terpenting.

Dalam lembaga pendidikan kepala sekolah adalah seorang pemimpin pendidikan yang berjiwa religius, bijaksana, terutama yang memiliki visi pada persoalan kekinian dan kedislipinan, di tangan inilah pemegang kebijakan dalam nasib lembaga Pendidikan tersebut di taruhkan. Kepala sekolah merupakan pemimpin yang harus memiliki jiwa yang bertanggung jawab dalam seluruh kegiatan - kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung dalam menyelenggarakan seluruh kegiatan Pendidikan dalam lingkungan sekolah. Kepala sekolah juga harus mempunyai gaya yang dapat menjadi panutan kepada anggota maupun pandangan yang baik bagi orang lain.

Kepala sekolah seharusnya dapat melaksanakan kepemimpinan secara efektif sebagaimana di jelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah, peraturan ini mengamanahkan bagi kepala sekolah untuk merencanakan progam supervisi terhadap profesionalitas guru. Kepala sekolah juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan disiplin guru adapun kepala sekolah harus memiliki kecerdasan emosional yang mampu menanamkan memajukan dan meningkatkan nilai mental, moral, fisik, dan artistik kepada guru, tenaga administrasi dan peserta didik, berikut

ayat Al-Qur'an yang substansinya mengandung isi tentang teori kepemimpinan yaitu surah Al-Baqarah Ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Mereka berkata: Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? Tuhan berfirman: Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Al Baqarah: 30).

Dalam tafsir al-baghowi, *ma'alimut Tanzil fit Tafsir wat Ta'wil*, disebutkan bahwa khalifah yang dimaksud di sini adalah adam. Ia disebut khalifah karena ia adalah pengganti jin yang datang sebelumnya. Ada yang menafsirkan, adam disebut khalifah karena ia juga akan digantikan oleh orang lain. yang jelas, adam merupakan khalifah allah di bumi untuk menegakkan ketentuannya dan melaksanakan perintahnya.

Berdasarkan ayat diatas kita mengetahui bahwa pada hakikatnya setiap manusia memiliki kepemimpinan termasuk konteks ini adalah kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki pengaruh dari hubungan pemimpin dan hubungan kepatuhan, ketaatan pada pengikut karena di pengaruhi oleh kebiwaan seorang pemimpin, para pengikut akan merasakan pengaruh kekuatan dari pemimpinnya, dan bangkitlah secara spontan rasa ketaatan pada kepemimpinannya. Pemimpin Pendidikan sebagai *top leader* dalam sebuah institusi pendidikan merumuskan dan mengkomunikasikan visi dan misi yang jelas dalam memajukan Pendidikan.

Selain kepala sekolah, guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam menjalankan proses belajar mengajar, seorang guru memiliki beberapa peran yang sangat penting dan memiliki rasa tanggung jawab yang tidak bisa di gantikan. Oleh sebab itu guru harus ideal dalam mempersiapkan diri sebagai guru yang lebih efektif dalam semua proses kegiatan belajar begitu pula dengan kepribadiannya guru dengan memiliki kepribadian kualitas keilmuan yang tinggi, karena hal itu akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa, Salah satu yang harus diperhatikan guru

bahwa dia sendiri adalah pelajar. maka dari itu guru akan mejadi teladan dalam segala aktivitas kehidupan sehari-hari baik masyarakat maupun keluarga.

Dalam membentuk karakter disiplin guru, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sehingga berdampak pada tingginya kinerja guru. Diantara faktor tersebut adalah kepemimpinan spiritual kepala sekolah harus di tingkatkan saat ini. Sebab kepemimpinan spiritual merupakan puncak dari revolusi model kepemimpinan atau pendekatan kepemimpinan karena berangkat dari paradigma manusia makhluk yang rasional, emosional spiritual atau struktur kepribadiannya terdiri dari jasad, nafsu, akal, kalbu dan ruh. Spiritualitas akan membawa Lembaga Pendidikan dengan tujuan mencetak manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur caranya adalah melalui penerapan Pendidikan yang baik atau yang berawal dari peran kepemimpinan spiritual kepala sekolah yang baik.

Adapun pentingnya kedisiplinan guru adalah dengan disiplin kerja yang tinggi maka dari itu, guru harus dapat meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, menjaga suasana ketertiban kelas dan mengatasi siswa, dalam melakukan proses belajar mengajar dan hasil belajar yang baik maka guru harus mempunyai peranan dan kompetensi guru, oleh karena itu guru diharapkan dapat meningkatkan peranan dan kompetensi guru. Menurut gulton (2021:13) kompetensi guru harus tersandarkan secara nasioanal sehingga ada kriteria-kriteria yang ambang batas minimal kemampuan tertentu yang harus dimiliki seorang guru, adapun jenis-jenis kompetensi guru yaitu: membimbing anak, mendidik, guru sebagai pengajar, pembimbing belajar siswa,

Terkait penelitian kepemimpinan spiritual ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema ini. *Pertama*, Andy Abdillah Putra tahun 2019 dengan judul “*Peran Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 1 Lambu Kabupaten Bima*”. Hasilnya bahwa pada suatu lembaga pendidikan tentu membutuhkan seorang pemimpin yang memiliki jiwa religius, tegas dalam mengambil keputusan, adil dalam segala hal, arif dan bijaksana, serta menjadi teladan bagi bawahannya. *Kedua*, Linda Putri Puspita tahun 2022 dengan judul “*Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Di SMK Islam Al-Fadhila Demak*”. Hasilnya bahwa kepemimpinan spiritual kepala sekolah yaitu dengan menerapkan sifat adil, amanah, terbuka, disiplin dan mempunyai tujuan dalam proses pengembangan kurikulum di SMK Islami al- fadhila Demak.

Ketiga, Dwi Zulmi Herlambang tahun 2023 dengan judul *“Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Religius Di SMA Bustanul Ulum NU Bumiayu”*. Hasilnya menyatakan bahwa pada suatu kepemimpinan spiritual kepala sekolah menunjukkan bagaimana seorang kepala sekolah mempengaruhi seluruh warga sekolah demi tercapainya tujuan sekolah.

Berdasarkan penjelasan terkait penelitian terdahulu di atas, maka kepemimpinan spiritual kepala sekolah harus mempunyai hubungan antar bawahan nya agar dalam kepatuhannya bisa merasakan kebiwaan, seorang pemimpin para pengikut juga akan merasakan pengaruh kekuatan dari pemimpinnya. Pemimpin yang bisa membawa bawahannya dengan tujuan yang baik maka pemimpin harus memiliki jiwa yang religius, bijaksana, tegas mengambil keputusan, adil dalam segala hal, serta menjadi teladan bagi bawahannya.

SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi adalah sekolah yang beroparesi di bawah yayasan Pondok Pesantren Darunnajah yang dipimpin oleh Kyai H. Hudar Dardiri Salam. Sekolah ini berdiri pada tahun 2011 dengan jenjang SMP di Sragen Kecamatan Cluring Banyuwangi Jawa Timur dalam menjalankan kegiatannya, SMP Darunnajah berada di bawah naungan kementrian pendidikan dan kebudayaan. Dari sekian sekolah yang saya lihat hanya sekolah ini saja yang dibawah naungan Pondok Pesantren Darunnajah Cluring Banyuwangi. Saat ini jumlah guru yang berada di sekolah SMP Darunnajah berjumlah 14 guru dan karyawan.

Kepemimpinan spiritual yang dilakukan kepala sekolah SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi salalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, melalui progam penanganan khusus dengan pendekatan nilai-nilai Islami. Ini berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah M. Iza Fawaid Dardiri M.Pd.I., beliau mengatakan:

“Ada bebrapa guru yang suka telat dalam masuk kelas, kadang guru juga yang jaga piket suka tidak mengabsen rutin, jadi ya seperti yang saya bilang kedisiplinan guru kurang baik” (wawancara, 12 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara di atas komitmen SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi menanamkan sikap disiplin waktu untuk seluruh warga sekolah, memberikan motivasi guru-guru, karyawan dan siswa. Dalam membentuk kedisiplinan guru, berdasar hasil observasi di SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi. Kepala sekolah dalam menerapkan kedisiplinan yang tinggi bagi seluruh warga

sekolah, salah satunya dengan menyambut warga sekolahnya di depan gerbang sebelum masuk jam pelajaran dimulai. Kegiatan lain yang dilakukan Kepala sekolah juga selalu mengontrol buku tata tertib sekolah atau absen guru secara rutin, selain itu guru juga masih ada yang kurang disiplin dalam kehadiran dikelas pada proses pembelajaran, Apabila ada guru yang diketahui tidak disiplin maka kepala sekolah langsung menegurnya dengan cara mengingatkannya dulu dengan kalimat yang tidak menyinggung perasaan guru dan karyawan ketika dalam keadaan rapat evaluasi sekolah. Selain itu kepala sekolah juga menjadi seorang sahabat bagi para warga sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *“Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Guru dan Karyawan SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi.*

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana kepemimpinan spiritual kepala sekolah SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi?
2. Bagaimana karakter disiplin guru dan karyawan SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi?
3. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin guru dan karyawan SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kepemimpinan spiritual kepala sekolah SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan karakter disiplin guru dan karyawan SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi.
3. Mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin guru dan karyawan SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini ditujukan dapat menjelaskan yang didasari oleh data dan informasi mengenai kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin guru dan karyawan

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk SMP Darunnajah, dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi kerja serta pembinaan guna meningkatkan kualitas lembaga dari hal tersebut nantinya bisa menjadikan lembaga tersebut menjadi lembaga yang memiliki kepemimpinan spiritual dan kedisiplinan guru dan karyawan semakin lebih baik.
- b. Untuk kepala sekolah, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kedisiplinan para guru, semua ini berguna untuk peningkatan kinerja guru di sekolah melalui kepemimpinan spiritual.
- c. Untuk para guru, bisa dijadikan acuan dalam rangka mengaktualisasikan kedisiplinan guru dan meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya.
- d. Untuk peneliti, dapat dijadikan sebagai referensi yang lebih mendalam dalam penelitian sejenis dengan tema kepemimpinan spiritual dan kedisiplinan guru sehingga bisa memperkaya penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam pembahasan ini maka perlu adanya beberapa penjelasan istilah yaitu, Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Guru dan Karyawan SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi. Oleh karena itu di harapkan dengan definisi istilah keinginan awal peneliti serta akan mudah di fahami oleh pembaca. Adapun kata-kata yang bisa di uraikan definisi istilah ini adalah sebagai berikut:

1) Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah

Kepemimpinan adalah sebuah ruh yang menjadi pusat sumber gerak manusia dan mendorong bagi para guru dalam melaksanakan kegiatan tugas di sekolah, maka dari itu kepala sekolah perlu menunjukkan kepemimpinannya yang baik kepada guru yang dipimpin, salah satu kepemimpinan yang perlu dimiliki dan dilaksanakan secara baik dalam memimpin para guru adalah dengan menggunakan kepemimpinan yang berbasis spiritual.

Kepemimpinan spiritual adalah salah satu model yang kepemimpinannya sangat penting bagi kepala sekolah untuk dimiliki dan dipertunjukkan kepada guru yang menjadi bawahannya, karena seorang kepala sekolah merupakan penentu kebijakan dan pencapaian tujuan yang akan di capai yang sudah di tetapkan bersama selain itu kepala sekolah juga merupakan

tokoh panutan bagi segala tindakan, sikap, perbuatan dan ucapannya menjadi teladan bagi para guru yang di pimpinnya, dengan demikian kepala sekolah harus selalu berusaha merealisasikan norma-norma dan nilai dalam kepribadian yang baik sesuai ajaran islam jua pada dirinya dan kemudian di tunjukkan kepada para guru yang dipimpinnnya agar di teladani dan dicontoh.

2) Membentuk Karakter isiplin guru dan karyawan

Dalam membentuk karakter disiplin guru dan karyawan sangat penting bagi seorang Pendidikan dalam proses Pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah tapi juga terjadi di keluarga dan lingkungan agar membuat maenjadi lebih baik dari sebelumnya, Pendidikan juga dapat mempengaruhi karakter atau perilaku sorang dalam menetelesaikan masalah dan menghadapi tantangan kehidupan.

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam pembelajaran adapun karakter yang baik menjadikan siswa berperilaku dalam kebaikan antara sesama maupun dengan lingkungan, oleh karena itu Pendidikan karakter upaya yang dilakukan oleh seorang untuk menanamkan nilai-nilai yang baik dan didalam dirinya untuk menjadikan manusia yang baik, salah satu hal yang ditanamkan di sekolah adalah Pendidikan karakter dengan penanaman Pendidikan karakter sejak dini merupakan hal yang sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang sangat pintar dan memiliki sikap yang baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori

a. Kepemimpinan Spiritual

1) Pengertian kepemimpinan spiritual

Kepemimpinan spiritual adalah sebuah nilai sikap dan perilaku pemimpin dalam Upaya memotivasi diri sendiri maupun orang lain melalui calling (perasaan memiliki makna) dan membership (perasaan di hargai dan dimengerti) sehingga terbentuklah perasaan yang Sejahtera secara spiritual menurut Fry (2003) dalam kawiana (2019:9) menyatakan bahwa teori-teori kepemimpinan sebelumnya juga mengambil pusat perhatian pada satu atau lebih banyak maupun aspek dalam unsur-unsur fisik mental atau interaksi emosional manusia dalam organisasi dan begitupun di abaikannya komponen spiritualitas.

Tabroni (2010:5) mengatakan bahwa kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang membawa dimensi keduniawian kepada dimensi spiritual (keilahian), dalam islam tuhan adalah pemimpin yang sejati yang mengilhami segala bentuk perbuatan mempengaruhi dan menggerakkan hati nurani hambanya dengan cara yang sangat bijak dalam menguasai seluruh alam semesta yang mencerahkan dan menenangkan jiwa hambanya, oleh karena itu kepemimpinan spiritual sejatinya disebut pemimpin yang religius. Gay Hendrikcs dan Ludeman dan Tahjono dalam Tabroni (2010:5) mengatakan kepemimpinan yang mampu mengilham, membangkitakan, mempengaruhi dan menggerakkan melalui keteladanan, pelayanan kasih sayang dan implementasinya sifat-sifat ketuhanan lainnya dalam tujuan, proses, budaya dan perilaku kepemimpinan.

Dalam prespektif sejarah islam menurut Tobroni (2010:5) kepemimpinan spiritual telah dicontohkan dengan pola yang merujuk kepada Muhammad SAW dengan integritasnya yang luar biasa dan mendapat gelar sebagai al-amin (terpercanya) muhammad SAW mampu mengembangkan kepemimpinan yang paling ideal dan paling sukses dalam sejarah peradaban umat manusia. Sifat-sifat yang di tunjukkan dari prespekti islam yaitu siddiq (*righteous*), amanah (*trustworthy*), fathanah (*working*

smart), dan *tabligh* (*communicate openly*) mampu mempengaruhi kepada orang lain dengan cara mengilhami dan mendoktrinasi, menyadarkan tanpa menyakiti membangkitkan dengan tanpa memaksa dan mengajak tanpa memerintah, dalam spiritualitas telah terbukti menjadi kekuatan yang luar biasa untuk menciptakan individu-individu yang suci.

Kepemimpinan spiritual yang dimaksud disini adalah kepemimpinan yang lebih banyak mengandalkan kecerdasan spiritual (Rohani) dalam memimpin, kepemimpinan spiritual dapat juga diartikan sebagai kepemimpinan yang sangat menjaga nilai-nilai spiritual pemimpin yang menjalankan kekuasaannya berdasarkan hati Nurani, pentingnya hati Nurani dalam kepemimpinan karena menuntun pemimpin arif dan bijaksana dalam melaksanakan kepemimpinannya.

Kepemimpinan spiritual menggunakan model motivasi intrinsik dengan ini menggabungkan visi, cinta altruistic, dan harapan, visi adalah perubahan yang mengacu dalam masa depan dan berdasarkan misi organisasi, harapan adalah suatu tujuan yang diinginkan dalam membentuk bahwa visi, misi dan tujuan organisasi akan terpenuhi, sedangkan cinta altruistic di definisikan sebagai rasa keutuhan, harmoni, dan kesejahteraan yang dihasilkan dengan melalui perhatian, perawatan dan penghargaan untuk diri sendiri dan orang lain. Jadi kepemimpinan yang berbasis spiritual bukan hanya mengenai kecerdasan seorang pemimpin saja atau keterampilan seorang pemimpin dalam mengelola orang lain maupun Lembaga, namun juga bisa lebih menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, kebaikan kebijaksanaan, dan belas kasih dalam rangka pembentukan ahklak dan moral.

Sebagaimana karakteristik kepemimpinan spiritual yang sudah dikemukakan diatas bahwa kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang berbasis etika religious dalam keterangan yang di maksud kepemimpinan atas Tuhan yaitu kepemimpinan yang terilhami oleh perilaku etis Tuhan dalam memimpin makhluknya. Berikut ini yang karakteristik kepemimpinan spiritual yang dikembangkan oleh Fry:

a) Visi (*Vision*)

Visi adalah komponen yang sangat penting bagi organisasi kepala sekolah, visi sekolah yang dijelaskan untuk mendorong semua komponen sekolah mewujudkan masa depan yang diharapkan, visi merupakan bentuk rasa dan membuat janji yang salah satunya tugas dari pemimpin juga mencerminkan bahwa pemimpin hendaknya memiliki visi sebagai pandangan menuju kedepan yang lebih baik itulah ungkapannya bagi sang pemimpin.

Visi merupakan tiga fungsi dalam menjelaskan arah umum perubahan, menyederhanakan ratusan atau ribuan Keputusan yang lebih rinci dengan cepat dan efisien, mengkoordinir tindakan yang banyak orang pemimpin bertanggung jawab untuk menciptakan visi dan nilai yang sama di semua organisasi melalui pilihan yang berkaitan dengan visi, tujuan, misi, dan strategi serta pelaksanaannya. Selain itu visi mencerminkan perjalanan sekolah dengan demikian pemimpin yang mampu memahami, menyemangati bawahan, memberi makna bekerja, dan komitmen juga memmiliki daya tarik yang besar dalam menentukan tercapainya tujuan untuk mencerminkan cita-cita tinggi dan mendorong harapan juga keyakinan

Jadi dengan adanya visi kepemimpinan spiritual kepala sekolah akan mempermudah dalam merealisasikan progam kepala sekolah dengan hal penanaman budaya religius.

b) Cinta altruistic (*Altruistik Love*)

Cinta altruistik adalah suatu istilah yang di gunakan secara sinonim dengan amal dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam membentuk kesetian terhadap kerja tanpa syarat tidak egois, memiliki rasa keutuhan, harmonis, dan pembentukan kesejahteraan melalui kepedulian, perhatian, dan menghargai diri sendiri dan orang lain, nilai yang mendasari cinta aluistik yaitu: pengampunan, penerimaan, rasa syukur, kebaikan, kasih sayang, kejujuran, kesabaran, keberanian, kepercayaan, dan kerendahan hati. Seorang kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan spiritual bisa mengoperasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan-tindakan pribadinya pada sikap berpiralaku dengan positif terhadap sesuatu kondisi yang ada.

Dengan cinta maka seorang pemimpin bisa melakukan spiritualitas dengan baik dan mengedepankan perasaan dan cinta kasih sayang dalam pendekatan kepala sekolah terhadap yang ada baik itu peserta didik, guru, maupun, karyawan dalam merealisasikan visinya yaitu dengan budaya religius.

c) Harapan/keyakinan (*hope/faith*)

Harapan adalah suatu keinginan yang di harapkan dalam waktu yang akan datang dan keyakinan dapat menambahkan kepastian untuk berharap menjadi terwujudnya bukti bahwa keinginan yang membawa harapan dapat menambahkan kepastian, keyakinan adalah lebih sekedar dari berharap untuk sesuatu. Hal ini didasarkan pada nilai-nilai, sikap, dan perilaku untuk mewujudkan kepastian yang mutlak dan percaya bahwa apa yang diinginkan dan diharapkan dapat dipercaya, jadi orang yang harapan/keyakinan nya memiliki visi dan mereka mewujudkan dengan upaya nya dan bersedia untuk menghadapi tantangan, juga siap menanggung kesulitan dan penderitaan untuk mencapai sesuatu. Dengan adanya suatu harapan yang kuat maka pemimpin akan memperjuangkan yang lebih efektif serta menjadi motivasi seorang pemimpin untuk mewujudkan cita-citanya dalam mewujudkan sekolah yang memiliki budaya religius.

Dari ketiga karakteristik diatas dapat dipahami bahwa pemimpin yang melaksanakan dengan kepemimpinan spiritual memiliki visi yang jelas yaitu dengan membawa kemandirian sekolah yang dipimpnannya kedepan serta membutuhkan kinerja dan komitmen tinggi, Adapun setiap tindakan dalam memberdayakan seluruh komponen sekolah dilandaskan atas cinta dan keikhlasan, motivasi tinggi, komitmen dan rasa percaya terhadap bawahannya. Kepemimpinan spiritual dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana pemimpin sekolah di lembaga pendidikan besar mengandalkan kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*).

Kecerdasan spiritual mengarah pada kepemimpinan yang berlandaskan tauhid kepada Allah SWT, bukan kecerdasan spiritual yang diberikan oleh Dana Zohar atau Ran Marshall. Kecerdasan ini tidak harus dikaitkan dengan agama, dan kecerdasan spiritual setiap orang tidak harus dikaitkan dengan pencarian ekspresi melalui agama formal.

Namun kecerdasan spiritual tidak menjamin keberagaman yang besar. Banyak orang yang humanis dan beretika berpikiran spiritual. Indeksnya juga sangat tinggi, sebaliknya banyak masyarakat yang aktif beragama, namun indeks spiritualnya sangat rendah.

2) Model Kepemimpinan Spiritual

Menurut Tobroni (2010: 173-177) kepemimpinan dibagi menjadi dua model yaitu:

a) Kepemimpinan Spiritual Substantif

Kepemimpinan spiritual substantif adalah kepemimpinan yang lahir dari penghayatan yang sering muncul dari sang pemimpin dengan melakukan kedekatan pemimpin yang realitasnya ilahi dan ruh dunia ruh, adapun model kepemimpinan juga sering muncul dengan sendirinya dan menyatu (*built in*) dalam kepribadian dan perilaku kesehariannya karena itu bersifat tetap, menurut weber dalam tobroni maka tindakan yang dilakukan dalam kepemimpinan spiritual adalah mampu mengintegrasikan dan memaksimalkan seluruh potensi kecerdasan dalam dirinya yang sangat memungkinkan adanya meta kecerdasan yang antara lain berupa pengalaman subyektif akan kehadiran allah bersamanya atau perasaan damai dalam hati atau dengan manusia seluruhnya.

Puncak dalam pengalaman spiritual adalah hasil dari pengumpulan mengintegrasikan juga memaksimalkan seluruh potensi bagi kecerdasan yang menjadikan pemimpin spiritual substantif bertindak dan berorientasi nilai-nilai etis religius yang bersumber dari nilai-nilai ketuhanan yang hadir dalam hati atau dengan manusia-manusia.

Kepemimpinan spiritual substantif berdasarkan pada nilai-nilai etis religius adalah penghayatan yang mendalam yang menjadikan keduanya kedalam integritas yang tinggi baik Ketika berhubungan dengan tuhan maupun antar sesama manusia, implementasi kedua hubungan tersebut dengan jihad yaitu energi lahir dan batin yang luar biasa dalam memperjungkan sebuah keyakinan dalam perilaku jihad ini ternyata mampu melahirkan pesona pribadi dan otoritas yang luar biasa dengan diterapkan pada suatu mutu dari orang biasa dan

diperlakukan sebagai orang yang dianugrahi dengan kekuasaan atau mutu yang bersifat adiduniawi.

Mutu seperti itu menarik pada para pengikut yang setia pada pemimpin kharismatik para pribadi dan yang memiliki komitmen terhadap keteraturan normatif atau moral yang digambarkan kesetiaan pengikut itu tergantung pada indentifikasi emosional dengan pemimpin itu sebagai seorang pribadi maupun komitmen terhadap nilai-nilai absolut yang diajarkannya itu. pemimpin spiritual adalah karakteristik kepemimpinan spiritual substantif sebagai berikut:

- 1) Memiliki pola hidup yang sederhana dan suka menolong orang lain
- 2) Memiliki idealisme yang tinggi untuk menjadikan organisasinya terbaik
- 3) Memiliki kepedulian terhadap bawahannya
- 4) Memiliki ketabahan dalam menghadapi kesulitan
- 5) Memiliki keberanian dalam mengambil risiko dalam melakukan terobosan-terobosan pembaharuan
- 6) Gemar beramal dan semangat altruistik seperti membantu anak yatim, memberi beasiswa dan membangun masjid

Dalam kepemimpinan spiritual substantif juga berupaya mengembangkan organisasi yang dipimpinnya terasa mudah dalam menyelesaikannya, banyak juga yang membantu dan tidak mengalami hambatan yang berarti bahkan tidak jarang sebuah ide muncul secara tiba-tiba dan ketika dilaksanakan terasa ada kekuatan supra natural yang membantu. Pemimpin spiritual substantif sering memperoleh pengalaman spiritual berupa bantuan atau pertolongan yang tidak diduga sebelumnya tepat pada saat bantuan itu sangat diperlukan.

b) Kepemimpinan Spiritual Instrumental

Kepemimpinan spiritual instrumental adalah kepemimpinan yang mempelajari dan kemudian dijadikan gaya atau model kepemimpinannya disebut kepemimpinan spiritual instrumental. Kepemimpinan ini muncul karena tuntunan eksterenal dan menjadi alat atau media untuk mengefektifkan perilaku kepemimpinannya sehingga kepemimpinan spiritual instrumental bersifat tidak abadi dan sekiranya konteks kepemimpinannya berubah, maka kepemimpinan bisa jadi berubah pula juga bisa muncul

sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan baik permasalahan internal sang pemimpin sendiri maupun permasalahan eksternal.

Sedangkan menurut weber adalah kepemimpinan yang lahir dari sebuah pertimbangan dan pilihan yang sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan alat yang digunakan untuk mencapainya disebut tindakan rasionalitas instrumental dan merupakan tindakan rasionalitas yang paling tinggi. Gaya kepemimpinan spiritual adalah alat yang untuk menjadi tujuan dalam keefektifan kepemimpinan, gaya yang dipilih dalam kepemimpinan spiritual adalah dengan mengumpulkan informasi, mencatat kemungkinan-kemungkinan serta hambatan-hambatan yang terdapat dalam lingkungan dan mencoba meramalkan konsekuensi-konsekuensi yang mungkin kita bisa mengatasi beberapa alternatif, sehingga gaya kepemimpinan spiritual ditetapkan sebagai media yang paling memungkinkan bagi actor untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif.

Kepemimpinan spiritual instrumental tidak hanya menjadikan spiritualitas sebagai alat atau instrument tetapi menjadikan semata mata tanpa adanya penghanyatan dan keyakinan akan nilai-nilai spiritual sebagai kebenaran, pada awalnya gaya ini dipilih secara sadar dan dengan rasionalitas yang tinggi sebagai cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan kepemimpinan yang efektif, adapun kepemimpinan spiritual instrumental yang menjadi "*spiritualitas*" yang melekat pada gaya kepemimpinannya karena tuntutan dalam eksternal yang menjadikan instrumental dalam mengembangkan kepemimpinan yang efektif dalam batas-batas tertentu kepemimpinan spiritualitas instrumental sengaja berupaya menjadikan spiritualitas sebagai alat hegemoni untuk menciptakan partisipasi dan kompetisi.

Kalua kepemimpinan spiritualitas substantif dapat melahirkan sebuah otoritas, karismatik, kepemimpinan spiritual instrumental lebih condong kepada otoritas legal rasional yaitu otoritas yang didasari dengan komitmen terhadap separangkat yang diundangkan secara resmi dan diatur secara impersonal.

b. Kepala Sekolah

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan pendidik atau guru dalam pendidikan yang kompleks dan unik. Sekolah bersifat kompleks karena mengandung dimensi yang saling berhubungan dan bergantung, sementara itu keunikannya sekolah sebagai organisasi yang memiliki karakteristik tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain, oleh karena itu sekolah adalah sebagai institut Pendidikan yang memerlukan Tingkat kondisi tinggi serta keberhasilan sekolah merupakan hasil keberhasilan kepala sekolah.

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu kepala dan sekolah, kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana itu menjadi tempat menerima dan memberi Pelajaran (Wahjosumidjo, 2002:83). Oleh karena itu kepala sekolah diartikan sebagai dalam tenaga kerja guru yang bertugas mengarahkan sekolah pada tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau tempat berlangsungnya interaksi antara guru dan siswa.

Berdasarkan dari penjelasan diatas bahwa kepala sekolah adalah orang yang ditugaskan dan wewenang untuk mengarahkan sekolah atau tempat berlangsungnya proses belajar mengajar disekolah, kepala sekolah juga bertanggung jawab atas kualitas sumber daya manusia yang ada saat melaksanakan tugasnya, selain itu kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelesaian pelatihan. Posisi kepala sekolah menentukan masa depan kepala sekolah hal ini kepala sekolah adalah seorang pemimpin sekolah yang profesional dalam menentukan kegagalan dan keberhasilan sekolah karena dialah pemimpin dan penentu arah tujuan yang hendak diambil sekolah.

c. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah sebagai *Leader*

Kepala sekolah merupakan menurut Juksubaidi (2021:114) salah satu komponen pendidikan yang berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan, sebagaimana yang sudah dipaparkan dalam pemerintah no 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: kepala sekolah bertanggung jawab atas

penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembina tenaga pendidikan lainnya dan pendayagunaan dalam memelihara sarana prasarana. adapun didalam teori kepemimpinan ada dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan berorientasi pada manusia, dalam meningkatkan kompetensi guru maka kepala sekolah harus dapat menerapkan dua gaya tersebut secara tepat, kebutuhan harus bisa disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Etos kerja guru lebih tinggi ketika dipimpin oleh kepala sekolah dengan gaya yang berorientasi pada manusia.

Bagi setiap kepemimpinan sangatlah berkaitan dengan kepribadian kepala sekolah dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin pada sifat-sifat yaitu meliputi jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil dan teladan dengan demikian sebagai kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang mampu mendorong semangat guru dan karyawan menjadi kuat dan percaya diri dalam menjalankan tugas masing-masing juga memberi bimbingan dan pengarahan pada guru dan karyawan agar memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan yang baik.

d. Karakter Disiplin Guru Dan Karyawan

Keberlangsungan peradaban suatu bangsa, karena berkaitan dengan kualitas karakter menentukan eksistensi suatu bangsa, akan tetapi Pendidikan telah memasuki era baru dan menghadapi tantangan baru dalam pembentukan karakter bisa tercipta dari penetapan visi dan misi, penentuan dari visi dan misi sekolah meliputi prestasi, akhlak mulia berkarakter, dan ramah lingkungan

Karakter ialah nilai-nilai umum sikap manusia yang meliputi segala kegiatan kehidupan baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, ataupun dengan area yang terwujud dalam benak, perilaku, perasaan, perkataan, serta perbuatan bersumber pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, serta adat istiadat.

Disiplin adalah Menurut pendapat Werther Jr. yang dikutip oleh Manullang (2002: 96), menyatakan bahwa disiplin adalah upaya manajemen untuk mengusahakan agar karyawan mentaati standar atau peraturan-peraturan dalam organisasi. Ia menganggap bahwa disiplin sebagai suatu latihan untuk mengubah dan mengoreksi pengetahuan, sikap dan perilaku sehingga karyawan akan berusaha untuk bekerja, dalam faktor-faktor terpenting dari disiplin kerja adalah sikap dan perilaku yang taat dan tunduk pada peraturan yang ada dengan penuh kesadaran. Sehubungan dengan hal tersebut di atas penulis merumuskan disiplin kerja adalah suatu sikap pegawai, tingkah laku pegawai, dan perbuatan pegawai yang sesuai dengan peraturan organisasi baik secara tertulis maupun tidak tertulis.

Disiplin juga diterapkan sebagai sarana yang konstruktif untuk mendapatkan karyawan agar sesuai dengan standar kinerja yang dapat diterima. Mondy (2008:670) menyatakan, disiplin berarti status pengendalian diri seseorang karyawan, sebagai tanda ketertiban dan kerapian dalam melakukan kerja sama dari sekelompok unit kerja di dalam suatu organisasi

B. Penelitian terdahulu

Agar mempermudah memahami lebih lanjut tentang penelitian yang berjudul” Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Guru dan Karyawan SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi” maka penulis menggunakan melakukan kajian terhadap sumber yang berkait dengan permasalahan pada peneliti diantaranya adalah:

- a. Dwi Zulmi Herlambang (2023) dengan judul “*Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Religius Di Sma Bustanul Ulum Nu Bumiayu*”.

Hasil penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menunjukan bahwa kepemimpinan spiritual kepala sekolah di SMA Bustanul Ulum NU Bumiayu dalam pengembangan budaya religius secara keseluruhan telah berjalan, meskipun belum berjalan secara maksimal. Maka dari itu Kepemimpinan spiritual kepala sekolah mewujudkan dengan melaksanakan dan ditumbuhkannya budaya religius disekolah,

hal ini menjadikan nilai-nilai keimanan seorang siswa yang dapat terhambat oleh budaya negatif dan berkembang disekitarnya juga mendorong siswa agar terbiasa dengan perilaku keagamaan disekolah.

- b. Mei Linda Handayani (2023) dengan judul *“Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Smp Dwipa Karya Mandiri Bakung Udik Kabupaten Tulang Bawang”*

Hasil penelitian iniI menggeunakan metode kualitatif denagn menunjukkan bahwa, kepala sekolah mengarahkan guru dalam meningkatkan kedisiplinan dengan cara pagi-pagi kepala sekolah mengawasi guru yang hadir, selalu memberikan arahan, baik di rapat atau di luar rapat. Kepala sekolah membina guru dengan peraturan yang kepala sekolah terapkan dalam pembinaan kedisiplinan guru dengan cara mengumpulkan para guru diruang rapat lalu kepala sekolah memberi arahan setelah itu terbit tata tertib, hukuman yang kepala sekolah berikan dalam pembinaan kedisiplinan guru jika ada yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan dengan cara diberi teguran langsung dari kepala sekolah.

- c. Andy Abdillah Putra dengan judul (2019) *“Peran Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di Sma Negeri 1 Lambu Kabupaten Bima”*

Hasil penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menunjukkan bahwa peran kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru menggunakan dari karakteristik kepemimpinannya sebagai berikut: kejujuran sejati, keadilan, semangat amal shaleh, meniadakan formalitas dan disiplin dalam peran yang dilakukan olehnya yaitu menggunakan cara merubah pola pikir guru atau membangun karakter positif guru melalui studi lanjut bagi guru, seminar, pelatihan, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), mengadakan kerjasama dengan pihak lain, dan penyesuaian perpustakaan.

- d. Linda putri puspita (2022) *“Kepemimpinan spiritual kepala sekolah di SMK islam al-fadhila demak”*

Hasil penelitian ini mennggunakan metode kualitatif dengan menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual kepala sekolah yaitu dengan menerapkan sifat adil, amanah, terbuka, disiplin dan mempunyai tujuan dalam proses pengembangan kurikulum pendidikandi sekolah dalam implikasi kepemimpinan

spiritual kepala sekolah terletak pada kegiatan sehari-hari warga sekolah mulai dari selalu berdo'a ketika memulai dan mengakhiri suatu kegiatan, menjalankan ibadah, mengucapkan salam, dan bersyukur. Untuk mempermudah dalam memahami penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 1.1 orisinalitas penelitian di bawah ini :

Tabel 1.1

No	Nama Peneliti, Judul Dan Tahun Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Dwi Zulmi Herlambang” <i>Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Religius Di Sma Bustanul Ulum Nu Bumiayu 2023</i> ”.	Sama-sama kepemimpinan spiritual kepala sekolah	Pengembangan Budaya Religius	peneliti ini memfokuskan tentang bagaimana kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius secara maksimal
2.	Mei Linda Handayani “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Smp Dwipa Karya Mandiri Bakung Udik Kabupaten Tulang Bawangi 2023”	Sama-sama membahas kepemimpinan kepala sekolah	Menekankan pada kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru	Dalam penelitian ini memfokuskan pada kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru
3.	Andy abdillah Putra “Peran Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di Sma Negeri 1 Lambu Kabupaten Bima 2019”	sama sama membahas kepemimpinan spiritual kepala sekolah	Meneliti terkait Peran kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam peningkatan guru	Peneliti ini memfokuskan pada peran kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam peningkatan guru

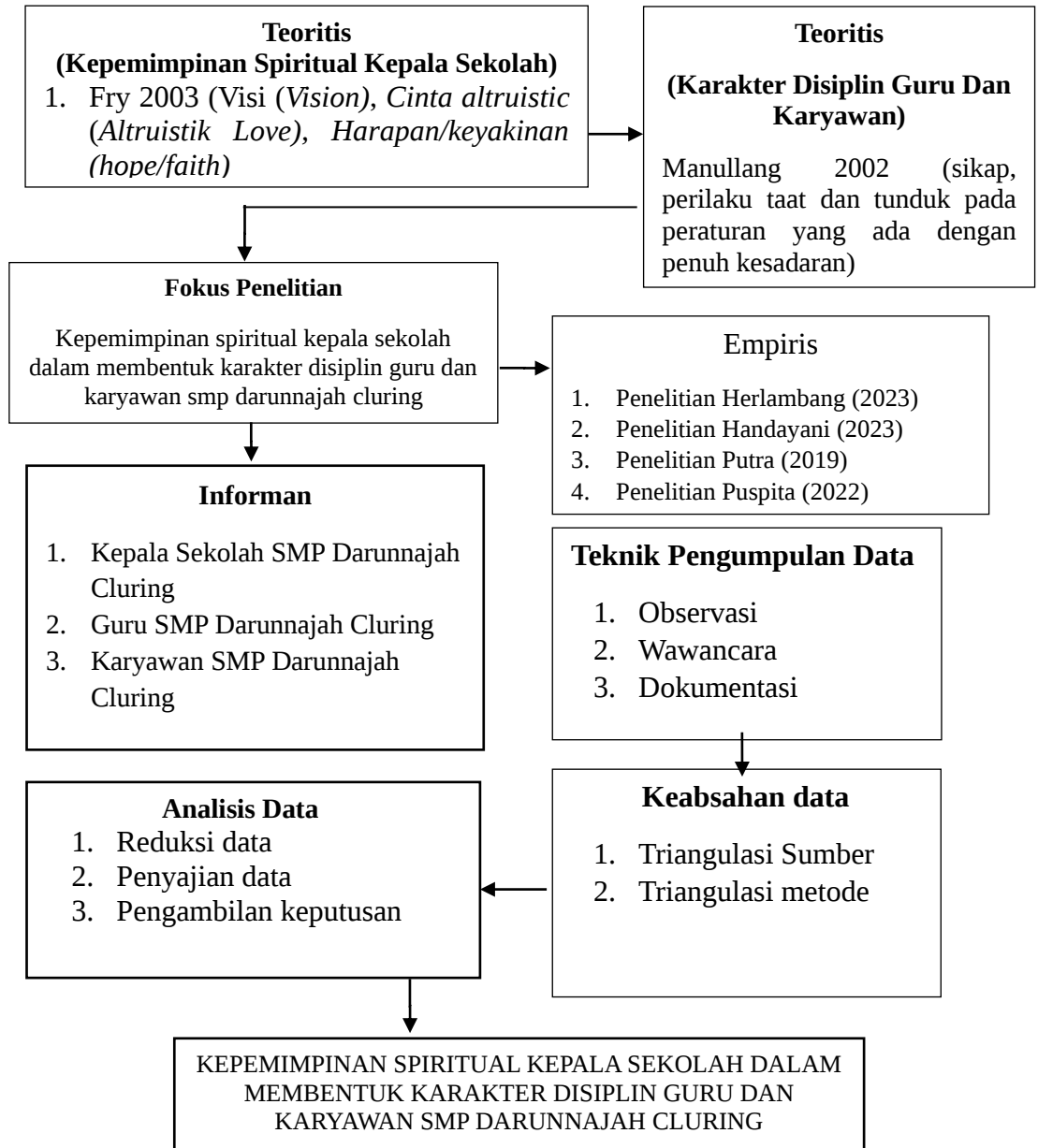
4.	Linda Putri Puspita “Kepemimpinan spiritual kepala sekolah di SMK Islam Al-Fadhila Demak 2022”	Sama-sama membahas kepemimpinan spiritual kepala sekolah	Peneliti ini lebih menekankan pada kepemimpinan spiritual kepala sekolah	Peneliti ini lebih memfokuskan pada karakter kepemimpinan spiritual kepala sekolah
----	---	--	--	--

Dari tabel 1.1 originalitas penelitian diatas yang berupa skripsi maka peneliti menyimpulkan penelitian pertama yang berjudul “Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Religius Di Sma Bustanul Ulum Nu Bumiayu” oleh Dwi Zulmi Herlambang dengan menggunakan metode kualitatif kajian ini lebih memfokuskan pada tentang bagaimana kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius secara maksimal. Dan penelitian yang kedua yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Smp Dwipa Karya Mandiri Bakung Udik Kabupaten Tulang Bawang” oleh Mei Linda Handayani kajian ini juga memfokuskan pada kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Penelitian yang ketiga yang berjudul “Peran Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di Sma Negeri 1 Lambu Kabupaten Bima” oleh Andy abdillah putra kajian ini lebih memfokuskan pada pada peran kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam peningkatan guru. dan penelitian keempat yang berjudul “Kepemimpinan spiritual kepala sekolah di SMK islam al-fadhila dema” oleh Linda putri puspita kajian yang dilakukan ini memfokuskan karakter pada kepemimpinan spiritual kepala sekolah.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini lebih menekankan pada kepemimpinan spiritual kepala sekolah yang meningkatkan guru maka dari itu peneliti menilai penelitian ini memiliki urgensi dan novelty karena belum menemukan hasil penelitian berfokus pada kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin guru dan karyawan SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi. Menurut kami lembaga yang diteliti layak diteliti mengingat zekolah ini masih tergolong kedalam sekolah masih baru dengan guru yang masih kurang disiplin dalam kerjanya, maka

dari itu harus lebih ditingkatkan dalam kondisi waktunya guna untuk pengelolaan pembelajaran yang baik dan terarah

C. Alur Pikir Penelitian



Gambar.1.1 Alur Pikir Penelitian
Sumber: data primer diolah, 2024

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut analisis penelitian adalah pendekatan kualitatif sangat efektif dalam menganalisis dari mencari pemahaman terhadap fokus penelitian yang akan diteliti. Hal ini berkenaan dengan penggalan data yang dilakukan peneliti terhadap kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin guru dan karyawan.

Penelitian kualitatif adalah menurut Sugiyono (2014:2) penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang diamati oleh peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini termasuk dalam pendekatan kualitatif sebagaimana pendapat Creswell (2017: 34) yang berusaha memahami fenomena tentang pengembangan kompetensi guru. Penelitian ini berusaha untuk membuat suatu gambaran kompleks tentang pengembangan kompetensi guru dengan meneliti kata-kata, laporan yang terperinci serta melakukan studi pada situasi yang alami.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan rancangan penelitian satu kasus. Sebagaimana pendapat K.Yin (2018: 44) yang menyatakan bahwa esensi penelitian studi kasus adalah memberikan titik terang terhadap sebuah konsep atau program mengapa diputuskan, bagaimana implementasinya dan bagaimana hasilnya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP Darunnajah adalah salah satu sekolah yang berada di Banyuwangi di bawah naungan PP. Darunnajah Cluring, sekolah ini terletak di Desa Sraten Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. Alasan saya melakukan penelitian ini, karena salah satu daerah yang sekolahannya berbasis pesantren dan sudah terpancang diseluruh desa.

C. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti kualitatif ini merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil yang pengamatan peneliti sehingga penelitian ini bisa menjadi suatu keharusan, dalam penelitian kualitatif ini posisi peneliti menjadi instrument kunci (*key instrument*) yakni peneliti yang memegang peranan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, menganalisa, menafsirkan dan melaporkan. Dalam hubungan yang baik antara peneliti dengan informan penelitian selama berada di lapangan kunci utamanya adalah keberhasilan pengumpulan data adapun kegiatan peneliti untuk memperoleh data yang berasal dari lapangan seorang peneliti biasanya menggunakan instrument untuk mengambil informasi dari objek atau objek yang akan diteliti.

Sebagaimana telah dijelaskan diatas sebelumnya dalam penelitian ini peneliti menjadi instrument kunci utama sebagai instrument kunci peneliti juga melakukan penelitian dengan menggunakan tambahan berupa pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi.

D. Informan Penelitian

1. Kepala sekolah, alasan memilih subjek di karenakan subjek berperan sebagai pembuat kebijakan dalam pemegang kendali pada manajemen sumber daya guru dan pengembangan lulusan lembaga.
2. Guru, alasan memilih subjek dikarenakan subjek berperan sebagai tenaga pendidik yang terlihat langsung dalam program sekolah.
3. Karyawan, alasan memilih subjek dikarenakan berperan sebagai pembantu tenaga kerja di sekolah.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian yang di peroleh dari data ini adalah dengan menggunakan data primer yang akan diuraikan sebagai berikut: data primer adalah data yang termasuk pokok dalam pembahasan sebuah permasalahan penelitian, data primer menurut Handayani Linda dalam Husein Umar (2023:17) adalah data yang diperoleh dari sumber perorangan seperti wawancara, dalam penelitian ini data primer adalah wawancara yang dilakukan bersama dengan kepala sekolah dan guru, wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dalam mengenai pendapat

responden yang bersifat kualitatif. Selain itu data primer juga diperoleh melalui observasi dan data dokumentasi.

Selain data primer sebagai pendukung dalam penelitian ini penulis juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah asli data sekunder juga bisa diperoleh dari dokumen-dokumen yang tersusun atas kata-kata tersendiri maleong menjelaskan poin data penting lainnya mencakup berbagai sumber tertulis seperti buku, disertai, buku Riwayat, jurnal, dokumen-dokumen, arsip-arsip, evaluasi, buku harian dan lain-lain.

F. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data yaitu: (a) wawancara mendalam (*indepth interview*), (b), Pengamatan peran serta (*participant observation*), dan (c) Dokumentasi

1. Teknik Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Wawancara secara mendalam memerlukan pedoman khusus dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur (*structured interview*) sebagai jenis pertanyaan dan fokus pembahasan, selain itu juga menggunakan wawancara semi struktur (*semistructure interview*) dengan melakukan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi mengenai kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin guru dan karyawan SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi.

Hal ini didasarkan yang ingin diperoleh melalui Teknik wawancara mendalam adalah minat informasi atau subjek penelitian untuk memahami orang lain dan bagaimana bisa memberi makna terhadap pengalaman dalam mereka berinteraksi.

Adapun data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini dari pengumpulan data berupa wawancara diantaranya:

- a. Informasi tentang kegiatan yang berkaitan dengan kepemimpinan spiritual kepala sekolah SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi
- b. Informasi tentang kegiatan yang berkaitan dengan karakter disiplin guru dan karyawan SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi

- c. Informasi tentang kegiatan yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin guru dan karyawan SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi
- 2. Teknik pengamatan peran serta / Participant Observation

Pengumpulan data melalui observasi (pengamatan langsung) dibantu dengan alat instrument adapun observasi yang di lakukan ialah observasi partisipan dimana peneliti secara langsung melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi mendengar dengan telinga sendiri, termasuk apa yang dikatakan, pikiran dan rasakan,

Dari kegiatan observasi tersebut, data yang akan diperoleh sebagai berikut:

 - a. Kepemimpinan spiritual kepala sekolah SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi
 - b. Karakter disiplin guru dan karyawan SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi
 - c. Strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin guru dan karyawan SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi
- 3. Teknik Dokumentasi

Data dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dan wawancara dan observasi peran serta sebagai penguat data serta untuk membandingkan data-data yang diperoleh melalui wawancara, pada teknik dokumentasi ini peneliti tidak hanya menggunakan dokumen foto tapi berupa foto dan juga menggunakan data-data rekaman maupun tertulis yang berkaitan dengan kepemimpinan spiritual, karakter disiplin, dan strategi. Berikut data yang akan di peroleh dalam teknik dokumentasi:

- a. Dokumen tentang kepemimpinan spiritual kepala sekolah SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi
- b. Dokumen tentang karakter disiplin guru dan karyawan SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi
- c. Dokumen tentang strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin guru dan karyawan SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi

G. Analisis data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model interaktif teori menurut hardani (2020:167) Miles, Huberman dan Saldana adapun empat komponen yang diantaranya adalah pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut uraiannya yaitu:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah tahap pertama dalam analisis data yang dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi dan rekaman, adapun keseluruhan data analisis terutama tergantung dari keterampilan peneliti yang mengintegrasikan dan menginterpretasikan data, hal ini data yang diperoleh juga dari angka yang membutuhkan penafsiran dari peneliti.

2. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Menurut Hardani (2020:168) Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan “*data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts*” kondensasi data yang merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.

a. Menyeleksi (*selecting*)

Peneliti harus bertindak *selecting* yaitu dengan menentukan data yang penting dan tidak penting, pada tahap ini peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalahnya yaitu: bagaimana kepemimpinan spiritual, karakter disiplin dan strategi dalam membentuk karakter disiplin guru dan karyawan di SMP Darunnajah cluring Bnyuwangi.

b. Memfokuskan (*focusing*)

Menurut miles dan Huberman bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis, pada tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini juga merupakan lanjutan dari seleksi data dan peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.

c. Mengabstraksikan (*abstracting*)

Abstraksi merupakan usaha yang membuat rangkuman inti proses pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya, pada tahap ini data yang di kumpulkan di evaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Menyederhanakan dan mentransformatikan (*Simplifyng and Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya di serahkan dan ditrasformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi

yang ketat dengan ringkasan atau uraian yang singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya, menyederhanakan data peneliti dengan mengumpulkan data di setiap proses.

3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian yang di maksud Miles dan Huberman adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan atau pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya, dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Penarik simpulan atau verifikasi (*Conclusions: drawing/verifying*)

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut mile dan Huberman adalah penarikan yang simpulqn atau verifikasi, simpulan adalah intisari dari temuan yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang didasari pada uraian-uraian sebelumnya atau Keputusan yang diperoleh pada metode berpikir induktif dan deduktif. Hal ini simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, dari tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah di lakukan interpretasi dan pembahasan. Simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian.

H. Keabsahan data

Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian seharusnya melalui beberapa tahapan pengecekan maka dari itu penelitian ini menggunakan data yang dapat divalidkan apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan peneliti adalah uji kredibilitas (kepercayaan) yang berarti uji pengecekan data agar peneliti bisa memperoleh hasil yang dipercaya, diantaranya melakukan perpanjangan keterlibatan dalam penelitian, ketekukan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat (dengan cara diskusi analitik dengan teman sejawat), pengecekan anggota atau member chek (dengan cara mengecek kebenaran data dengan sumber aslinya)

Adapun triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan dua jenis yaitu : triangulasi metode (membandingkan informasi atau

data dengan cara yang berbeda baik observasi, wawancara, dan survey), triangulasi sumber (menggali kebenaran informasi dengan berbagai sumber data)

I. Tahapan-tahapan penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan maka perlu adanya tahapan sistematis dalam menyusun langkah yang terencana, dengan demikian tahapan penelitian yang dilakukan peneliti dibagi menjadi tiga tahapan diantaranya tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap pelaporan.

a. Tahap pra lapangan

1. Mengidentifikasi masalah
2. Menyusun rumusan masalah
3. Mencari studi literatur yang relevan (buku, jurnal, berita, dan laporan penelitian lainnya)
4. Observasi dan wawancara awal
5. Membuat tujuan penelitian dan manfaat penelitian
6. Membuat judul penelitian
7. Mengajukan judul penelitian kepada dosen pembimbing
8. Memilih informasi
9. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang dibutuhkan seperti buku, bolpoin, perekam suara dan lain sebagainya
10. Memnbuat proposal
11. Mengurusi surat izin penelitian
12. Mempersiapkan penelitian

b. Tahap pekerjaan lapangan

1. Memhami latar penelitian dan persiapan diri
2. Pembatasan latar dan peneliti
3. Pengenalan hubungan peneliti dilapangan
4. Jumlah waktu studi

c. Tahap analisis data

1. Pengertian analisis data
2. Analisis data
3. Proses analisis data

J. Sistematika penulisan

Pada sistematika penulisan berdasarkan petunjuk karya tulis ilmiah yang dikeluarkan dari program pascasarjana UIMSYA tahun 2022 yang di dalamnya meliputi kajian sebagai berikut:

Bab Satu: tentang konteks penelitian, fokus penelitian tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, dan keterbatasan penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan, disini peneliti juga memuat urutan peneliti selama penelitian

Bab Dua: menguraikan tentang penelitian terdahulu, kajian teori tentang kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin guru dan karyawan dan kerangka konseptual yang menjadi alur pikir proses penelitian yang akan dilakukan,

Bab Tiga: menguraikna tenga pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, analisis data, tahapan-tahapan penelitian, sistematika penulisan.

Bab Empat: menguraikan paparan data dan temuan penelitian berisi tentang lokasi, tempat penelitian, profil lembaga, temuan penelitian

Bab Lima: menguraikan tentang pembahasan penelitian yang dilakukan di tempat yang diteliti

Bab Enam: menguraikan kesimpulan, implikasi teori, implikasi kebijakan, keterbatasan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

Bagian Akhir: berisi Daftar Pustaka Lampiran-lampiran

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Darunnajah

Pondok pesantren darunnajah adalah salah satu lembaga Pendidikan yang mengarah terhadap pembentukan generasi bangsa yang berakhlaqul karimah atau lembaga yang bukan saja memiliki perorangan, tetapi lembaga Pendidikan yang memiliki masyarakat. Dalam perjalanannya pondok pesantren darunnajah telah menerapkan dua jalur yaitu Pendidikan khusus keagamaan (pengakajian kitab kuning) melalui jalur pengajaran madrasah diniyah dan Pendidikan formal (pengetahuan umum) mealalui sekolah formal.

SMP Darunnajah adalah unit Pendidikan formal tingkat dasar yang berada dibawah naungan Yayasan pondok pesantren darunnajah sraten cluring Banyuwangi. SMP Darunnajah berdiri pada tanggal 30 maret 2011 dengan nomer surat pendirian 421.2/921/429.101/2011. SMP Darunnajah berada dibawah naungan kementrian Pendidikan dan kebudayann, berdasarkan sertifikat 421.3/5424/429.101/2018 SMP Darunnajah memiliki akreditasi C, yang berlokasi di Jl. Rahmat Agung No. 40 krajan, Sraten, Kec. Cluring, Kab. Banyuwangi Prov. Jawa Timur.

2. Visi, Misi SMP Darunnajah

a. Visi

“Terwujudnya SMP Darunnajah yang religius dengan kelulusan yang berkualitas, kompetitif dan berkarakter”

b. Misi

1. Mewujudkan kualitas pelayanan Pendidikan melalui perencanaan dan peningkatan kapasitas sumber daya (manusia, media, pendanaan dan metodologi)
2. Mewujudkan koordinasi, fasilitas, pembinaan, pemberdayaan dan pengelolaan madrasah
3. Mewujudkan penataan lingkungan madrasah yanga baik dengan memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan penataan hukum lingkungan madrasah
4. Mewujudkan kapasitas kelembagaan, penelitian, pengembangan dan pengelolaan lingkungan Pendidikan

3. Struktur organisasi

SMP Darunnajah adalah sekolah yang berada dibawah naungan pondok pesantren darunnajah dalam melakukan roda organisasi sekolah maka sekolah mengendalikan oleh seorang kepala sekolah dan dibantu seluruh komponen sekolah, staf dan karyawan.

B. Vertifikasi Data Lapangan

setelah melakukan proses penelitian dan perolehan data dilapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi semi partisipan, wawancara semi struktur dan dokumentasi dengan mulai data umum sampai data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis agar mendapatkan harapan yang akurat dengan secara berurutan dan disajikan data -data yang mengacu kepada fokus penelitian yaitu (1) kepemimpinan spiritual kepala sekolah SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi (2) karakter disiplin guru dan karyawan SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi (3) strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin guru dan karyawan SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi.

1. Kepemimpinan Spiritual Kepala SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi

a. Visi (Vision)

Setiap sekolah pasti mempunyai visi. Dimana visi itu membuat keinginan kita menjadi tujuan yang paling utama atau bisa diartikan juga dengan cita-cita, dengan adanya visi maka sekolah akan lebih terarah dalam mencapai tujuan. Untuk mewujudkan visi maka sekolah perlu tindakan yang nyata atau usaha yang harus dikerjakan dalam mewujudkan visi sekolah yaitu disebut misi, misi adalah suatu proses atau tahapan yang dilalui lembaga atau instansi organisasi dengan tujuan bisa mencapai cita-cita yang hendak dicapai.

Setiap masing-masing sekolah pasti mempunyai visi yang sudah ditetapkan bersama dengan komponen sekolah, dan dipimpin langsung oleh kepala sekolah agar bisa merangkul seluruh komponen tersebut,oleh karenan itu sekolah akan berjalan dengan baik terhadap cara pengelolaannya, dengan ini dibutuhkannnya seorang pemimpin yang sesuai dengan visi sekolah,tetapi saat ini masih banyak yang kurang faham tentang agama bagi peserta didik karena hilangnya niali-nilai religius pada diri peserta didik,oleh karena itu bagi seluruh guru yang

mengajar pelajaran agama dan kegiatan agama harus menanamkan budaya religius pada peserta didik

Maka sehubungan ini dalam menciptakan Masyarakat yang religius maka diperlukan seorang pemimpin spiritual yang mampu menciptakan suasana baru dalam dunia Pendidikan formal, dengan adanya kepemimpinan spiritual sekolah mampu menanamkan budaya religius.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Agus Iza Fawaid Dardiri terkait visi sekolah dalam mewujudkan religius. Maka dalam hal ini terbentuklah nyata sebagai tindakan dan perilaku sesuai dengan visi sekolah, artinya kepala sekolah SMP Darunnajah cluring Banyuwangi termasuk sosok seorang pemimpin spiritual yang selaras dengan visi sekolah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah yaitu:

“contohnya visi sekolah yang itui mbak, Terwujudnya religius dengan kelulusan yang berkualitas, kompetitif dan berkarakter kalau ketika mengenai visi kepala sekolah dalam memimpin spiritual nya yaitu dengan meningkatkan kedisiplinan dan meningkatkan keyakinan spiritual dalam proses belajar mengajar”. (Wawancara, 16 Mei 2024)

Dari pendapat diatas bahwasanya sudah dibuktikan bahwa kepala sekolah seorang pemimpin yang menunjukkan cita-cita yang tinggi dengan merefleksikan visi, dimana sekolah menjadi visi pribadi kepala sekolah dalam memimpin sekolah. Hal ini juga didukung dengan hasil observasi penelitian bahwasanya kepala sekolah sebagai pemimpin spiritual sudah merefleksikan visi sekolah yaitu terwujudnya budaya religius dan kelulusan yang berkualitas kompetatif dan berkarakter

Selanjutnya sebagai seorang pemimpin spiritual kepala sekolah maka memperhatikan daya tarik pada stakeholder yaitu dengan melibatkan seluruh komponen sekolah dalam mewujudkan tujuannya hal ini dijelaskan oleh Iza Fawaid, selaku kepala sekolah SMP Darunnajah cluring Banyuwangi yang mengatakan:

“Kepala Sekolah sebagai seorang pimpinan itu, haruslah mampu merangkul seluruh komponen sekolah

kemudian bagaimana kepala sekolah juga harus mampu membawa sekolah ini menuju tujuan yang diinginkan, kan begitu kan ... mbakk”.(Wawancara, 16 Mei 2024)

Konsep yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut sudah menunjukkan sebagai seorang pemimpin spiritual oleh karena itu kepala sangatlah memperhatikan daya Tarik stake holder yaitu kepala sekolah tidak bertindak sesuka hati melainkan mempertimbangkan guru, staf, karyawan dan peserta didik. Adapun sikap kepala sekolah dalam merangkul seluruh stakeholder sudah dibuktikan dengan hasil observasi penelitian bahwa sebelum memulai kegiatan di sekolah, pada pagi hari seluruh komponen sekolah baik guru, karyawan dan staf berkumpul di ruang kepala sekolah untuk diberikan arahan agar terciptanya suasana humoris dan agamis. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.2



Gambar 4.1 Kepala Sekolah Bersama Para Guru Dan Karyawan Saat Rapat

Visi kepala sekolah di sekolah SMP Darunnajah cluring Banyuwangi secara spesifik adalah melakukan kegiatan Pendidikan baik dibidang akademik maupun non akademik dengan menjunjung nilai-nilai tinggi kegamaan dan keislaman, tentunya hal ini tidak menyimpang visi dari sekolah. dalam visi sekolah disebutkan terwujudnya religius dengan kululusan yang berkualitas dan berkarakter, visi tersebut tentunya diharapkan oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin spiritual dalam menanamkan budaya religius, jadi adanya budaya religius maka akan mununjung nilai-nilai religius dengan cara meningkatkan keimanan peserta didik, selain itu sekolah dapat menciptakan suasana

pembelajaran yang agamis dan juga pembiasaan Masyarakat sekolah agar selalu berpiralaku baik dan mengamalkan nilai-nilai agama.

Dalam merealisasikan visi dan misi kepala sekolah sebagai seorang pemimpin spiritual tersebut tentunya tidak mudah, terutama dalam hal penanaman religius, maka dari itu kepala sekolah dituntut untuk kreatif dan inovatif untuk merealisasikan cita-cita yang tinggi dalam mewujudkan visi yang hendak dicapai, dengan salah satunya mencoba menggabungkan antara kurikulum sekolah formal dan kurikulum sekolah agama atau madrasah. Dalam penggabungan antara kurikulum formal dan kurikulum agama maka yang akan dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan mendefinisikan tujuan dan perjalanan menuju tujuan yaitu sekolah yang beriman dan religius. Penggabungan dua model kurikulum tersebut sangat dapat dirasakan dari hasil observasi peneliti selama berada didalam lingkungan sekolah SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi melihat bahwa menjadikan sekolah yang memiliki iklim budaya seperti di sekolah, kegiatan kegamaan yang dilakukan di sekolah yaitu yang sudah dipaparkan pada gambar berikut



Gambar 4.2: Sholat Dluha Berjamaah

Kebijakan-kebijakan yang sudah dibuktikan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin spiritual terus mencoba untuk mendorong harapan serta keyakinan pada standar yang unggul agar terciptanya budaya religius disekolah SMP Darunnajah Cluring banyuwangi,

selanjutnya iza faiwaid selaku kepala sekolah juga menegaskan bahwa:

“....budaya religius yang diterapkan di sekolah ini dimulai pada jam 06.30-12.00 kegiatan keagamaan yang dimulai pada pagi hari yaitu dengan melaksanakan sholat dluha berjamaah,doa bersama (istighosah) kemudian dilanjutkan KBM sama seperti pada umumnya, kemudian sebelum memulai pelajaran dimulai doa bersama yang dipimpin langsung oleh guru begitu mpun dengan pada jam Pelajaran pulang”.(wawancara 16 mei 2014)

Kegiatan religius yang diterapkan oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin spiritual dapat dilihatsecara langsung dari hasil observasi dilapnagn setiap pagi selama penelitian melakukan penelitian apat dilihat bahwa peserta didik melakukan kegiatan keagamaan seperti doa bersama (istighosah) sebelum memulai pembelajaran seperti pada gambar berikut:



**Gambar 4.3: Doa Bersama (Istighosah)
Sebelum Memulai Pembelajaran**

Dengan dibiasakannya kegiatan religius setiap hari maka akan memberikan dampak yang cukup lebih baik terutama pada usia dini, pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang maka membuat peserta didik menjadi terbiasa dengan sendirinya, dengan adanya membaca doa sebelum pembelajaran dan mengakhiri ya akan diberikan kemudahan dalam setiap pekerjaan dan diberikan keberkahan atas pekerjaan yang telah dilakukan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di SMP Darunnajah cluring Banyuwangi merupakan seorang pemimpin yang berupaya merealisasikan nilai-nilai visi, misi serta mentransformasikannya visi pribadi kepala sekolah itu sendiri. Dalam hal ini visi sekolah yaitu terwujudnya religius dengan kelulusan yang berkualitas, kompetitif dan berkarakter. Adapun kaitan dengan visi (*vision*) maka kepala sekolah disekolah SMP Darunnajah sebagai seorang pemimpin spiritual mewujudkan cita-cita yang tinggi dengan cara memprhatiakn daya tari stakeholder, hal tersebut bahwa kepala sekolah dapat merangkul seluruh komponn dalam mewujudkan visinya serta mendorong harapan dan keyakinan dengan segala upaya yang dilakukan dalam mewujudkan cita-cita serta dapat mewujudkan keberhasilan tujuan sekolah.

b. Cinta Altruistik

Adapun kepemimpinan spiritual kepala sekolahpada aspek cinta *altruistic* adalah kepeimpinan yang mengedepan rasa ketuhanan, harmonis, dan terwujudnya kesejahteraan serta nilai-nilai positif yaitu kejujuran, kesabaran, kejujuran, kasih sayang, rasa Syukur dan lain sebagainya. Maka dari itu seorang pemimpin yang tingkat spiritualnya tinggi tentunya lebih mengedepankan cinta *altruistic* untuk mempengaruhi seluruh warga sekolah demi terwujudnya tujuan sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh dari bapak Agus Iza Fawaid selaku kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya lebih mengedepankan sikap altruistime untuk mempengaruhi seluruh warga sekolah demi terciptanya tujuan sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan bapak agus iza fawaid selaku kepala sekolah SMP Darunnajah cluring Banyuwangi dengan mengedepankan sikap cinta altruisme maka kepala sekolah mengarahkan pada nilai positif sebagai indikator spiritualitas seorang pemimpin, hal ini sikap kepala sekolah termasuk kepala sekolah sebagai seorang pemimpin spiritual yang berperan aktif dalam kegiatan penanaman budaya religius di sekolah SMP Darunnajah cluring banyuwangi, sebagai contoh dalam kegiatan sholat duha berjamaah dan doa bersama.

Dari gambar diatas sudah terlihat bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin spiritual terlihat sabar dan turun langsung untuk mendampingi peserta didik sholat berjamaah dan doa bersama di halaman sekolah. Dari yang disampaikan oleh kepala sekolah diatas didukung oleh bapak Najib selaku guru kelas VIII, menegaskan bahwa :

“....pak KS itu mbak, ikut andil dalam seluruh kegiatan keagamaan serta memberi contoh yang baik pada warganya bahkan tidak jarang beliau terjun langsung tanpa menyuruh kepada bawahannya, hal itu tentunya membuat bawahannya merasa perlu ikut membantu beliau meski sebetulnya tidak diperintahkan....”(wawancara 14 mei 2024)

Hal tersebut membuktikan bahwa kepala sekolah termasuk sebagai seorang pemimpin spiritual yang dapat menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah baik dari sifat maupun perilaku dilingkungan sekolah, dengan adanya pemimpin yang teladan maka akan melahirkan bawahan yang teladan pula.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin spiritual disekolah SMP Darunnajah cluring Banyuwangi memiliki kebijakan tertentu dalam proses penanaman budaya religius serta lebih mengedepankan sikap-sikap cinta altruistic atau cinta altruisme dalam memimpin sekolah, hal ini dibuktikan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya menganut model kepemimpinan spiritual dengan mengedepankan tindakan-tindakan altruisme yaitu: kebaikan, kesabaran, keberanian, keyakinan, loyalitas, dan kerendahan hati.

c. Harapan/ keyakinan

Adapun membahas mengenai kepemimpinan spiritual tidak hanya membahas bagaimana pemimpin mengelola orang lain maupun lembaga, namun lebih jauh dari dari itu yaitu mengenai bagaimana kepala sekolah sebagai seorang pemimpin spiritual yang dapat mendorong harapan/keyakinan dalam membentuk kesungguhan kepala sekolah dalam mewujudkan visinya.dalam hal usaha kepala sekolah sebagai

pemimpin spiritual dalam mewujudkan budaya religius yaitu dengan cara menggabungkan kurikulum formal dengan kurikulum non formal sebagai penguatan nilai-nilai religius peserta didik.

Hal ini yang disampaikan oleh bapak Agus Iza Fawaid, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“...Seperti yang kita tau, kurikulum 2013 atau K-13 mengamanatkan penguatan karakter peserta didik kan mbak. Maka, salah satu caranya, yaaa.... dengan mendisain budaya sekolah yang baik, contohnya budaya religius ini. Budaya religius dalam posisi kurikulum menempati posisi hidden kurikulum. Meskipun tidak berkaitan langsung dengan kegiatan belajar mengajar namun kegiatan-kegiatan keagamaan sangatlah penting guna untuk menciptakan karakter peserta didik yang berakhlaqul karimah...” (wawancara 14 mei 2024)

Penggabungan kurikulum yang dipimpin oleh kepala sekolah menunjukkan ketekunan kepala sekolah sebagai pemimpin spiritual dalam mewujudkan budaya religius, terlihat dari upanyanya yaitu antara kurikulum formal dan kurikulum non formal yang dijadikan satu sehingga terciptanya kurikulum sekolah yang unik dari sekolah lainnya, adapun usaha lain yang dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin spiritual yang menjalankan Kerjasama dengan wali murid sebagai bentuk pemimpin spiritual, dengan tujuan ini dapat menciptakan hubungan yang baik dilingkungan sekolah sehingga proses penanaman budaya religiusnya dapat berjalan dengan lancar serta mendapatkan dukungan dari seluruh komponen sekolah, hal ini dapat dilihat dari gambar dibawah, kepala sekolah bersama wali murid guna mewujudkan tujuan sekolah yang religius.



Gambar 4.4: Kepala Sekolah Rapat Bersama Dengan Wali Murid

Dengan melakukan segala usaha dan upaya yang diperlukan untuk merealisasikan kepemimpinan spiritual dalam usaha menanamkan budaya religius dengan membuktikan bahwa kepala sekolah telah menjalankan tugasnya sebagai pemimpin spiritual nya untuk mengedepankan harapan/kenyakinan yang tinggi, namun tidak hanya wali murid saja dalam melakukan apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan sekolah juga melibatkan seuruh komponen sekolah termasuk guru dan karyawan.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Triyanti selaku karyawan disekolah smp darunnajah mengatakan bahwa:

“ya mbak, semua terlibat dalam kegiatan agama yang dilakukan di sekolah ini, termasuk saya ini mas, meski saya bukan guru tetap tapi saya juga sering diminta kepala sekolah untuk ikut mengawasi kegiatan, saya juga ikut sholat dluha, doa bersama didepan halaman sekolah sebelum memulai pelajaran”
(wawancara 14 mei 2024)

Berdasarkan yang diungkapkan oleh Ibu Triyanti sudah dibuktikan bahwa kepala sekolah dalam mengenai kegiatan penanaman budaya religius berlaku oleh seluruh komponen sekolah termasuk karyawan dengan kata lain kepala sekolah menunjukkan ketekunan dengan berusaha menunjukan ekspektasi dan cita-cita, hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti melihat bahwa

memang seluruh kegiatan religius disekolah juga melibatkan seluruh komponen sekolah. berdasarkan data yang diperoleh dilapangan dalam melakukan penanaman buday religius terdapat upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Adapun upaya kepala sekolah yang pertama yaitu pengembangan kurikulum, kurikulum yang digunakan oleh sekolah SMP adalah kurikulum 2013 atau K-13, sekolah yang pada dasarnya diberikan wewenang untuk mengembangkan kurikulum yang ada dan memadukan antara kurikulum formal (K-13) serta kurikulum agama, jadi adanya pengembangan kurikulum dengan pendekatan agama, tentunya menunjukkan eskpetasi yang lebih baik dan mudah diatur, sehingga tidak mengganggu jalannya proses kegiatan proses kegiatan belajar mengajar formal. Maka dengan ini progam yang direncankannya akan menghasilkan secara matang dan mendapatkan hasil yang baik.

Upaya kepala sekolah yang kedua yaitu pembiasaan nilai-nilai religius, penanaman buday religius dalam ajaran islam terlihat dari pembiasaan yang dilakukan kepal sekolah yang tentu bertumpu pada visi sekolah, dalam rangka menanamkan budaya religius pada peserta didik, pembelajaran dikelas dikelas tidak lah cukup, oleh karena itu diperlukan upay-upaya salah satunya dengan melakukan pembiasaan melalui penanaman budaya religius yaitu kegiatan islam. Berdasarkan data dilapangan dengan bentuk kegiatan penanaman religius yang ditemukan disekolah SMP Darunnajah cluring Banyuwangi.

**Tabel 4.1 Kegiatan Harian Sekolah SMP Darunnajah
Cluring Banyuwangi**

Kegiatan harian peserta didik	Kegiatan harian guru
1. Doa pagi bersama dihalaman 2. Sholat dluha bersama dimushola	1. Doa pagi bersama kelas masing-masing bagi wali kelas 2. Apel pagi sebelum masuk kelas dipimpin kepala sekolah di runang guru

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Selain kegiatan harian ada juga yang dilaksanakan setiap tahunnya disekolah diantaranya yaitu: peringatan maulid nabi Muhammad SAW dan PKL (praktek kerja lapangan), peringatan maulid nabi di sekolah SMP Darunnajah biasanya dengan mengadakan lomba menghias kembang telur , selanjutnya dengan pkl (praktek kerja lapnagan) adapun tujuan yang diadakan pkl yaitu Meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat juga meningkatkan popularitas sekolah di mata Masyarakat, memberikan kontribusi dan tenaga kerja bagi Perusahaan, dalam hal ini sudah dipaparkan pada gambar dibawah ini :

Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah salah satu strategi kepemimpinan spiritual dalam mewujudkan budaya religius, dengan demikian kepemimpinan spiritual sebagai cara untuk menanamkan budaya religius bernafaskan islam yang telah diterapkan selama ini menjadi alat untuk meningkatkan serta spiritualitas warga sekolah. adapun informasi yang telah dipaparkan diatas maka kepala sekolah dalam menanamkan budaya religius sesuai dengan aspek harapan/kenyakinan, fari data tersebut sudah terlihat bahwa kepala sekolah melakukan apa yang diperlukan untuk mncapai tujuan serta ekspetasi budaya religius dan diharapkan dapat meningkat keimanan peserta didik serta ketekunan kepala sekolah sebagai kepemimpinan spiritual.

2. Karakter Disiplin Guru Dan Karyawan SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi

Sumber daya manusia yang memiliki karakter disiplin yang baik adalah bagian unsur penting dalam suatu organisasi, maka dari itu disiplin sangat penting bagi peningkatan kinerja seseorang sebab dengan disiplin maka semua tugas akan dapat selesai dengan baik dan tepat waktu. Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa disiplin guru yang meliputi kehadiran guru disekolah belum sesuai dengan jadwal tugas dan harpan, tingakt absensi yang tinggi dan kurangnya kesadaran terhadap aturan masalah perangkat pembelajaran, guru merupakan contoh bagi siswa jadi guru harus menjadi tauladan bagi siswa.

Hai ini disampaikan bapak Agus Iza Fawaid selaku kepala sekolah SMP Darunnajah cluring Banyuwangi sebagai berikut:

“...Untuk masalah kedisiplinan guru guru disini kurang baik, tapi selaku kepala sekolah saya sudah menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan disiplin kerja guru disini. Dalam menegakan kedisiplinan kerja guru memang tergantung pada individu masing-masing, ada yang cukup dengan diberi contoh ada yang harus melalui tahapan yaitu dengan mengingatkan, bahkan ada juga yang sudah diingatkan tetap tidak disiplin, untuk mengatasinya saya akan tetap memberikan pengarahan dan pembinaan demi terciptanya suasanayang baik”(wawancara 14 mei 2024)

Berdasarkan yang disampaikan diatas juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan, bahwa memang ditemukan adanya guru yang tidak patuh pada aturan oleh karen aitu Kepala sekolah tetap berusaha melakukan usaha yang terbaik untuk membentuk karakter disiplin di SMP Darunnajah cluring Banyuwangi, adapun kepala sekolah sebagai seorang pemimpin disuatu lembaga Pendidikan maka harus memiliki pengaruh bagi para bawahannya karena disiplin menjadi kunci kesuksesan. Hal ini didukung oleh ibu Triyani selaku karyawan disekolah tentang gambaran karakter disiplin guru sebagai berikut:

“...jadi gini mbakk..Guru guru disini kesulitan dalam beradaptasi dengan masalah disiplin waktu,

seperi datang dan pulang harus sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. kehadiran guru yang kurang/sering izin karena masih ada guru disini yang berstatus mahasiswa dan kekurangan tenaga pengajar...” (wawancara 14 mei 2024)

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan dari hasil penuturan karyawan adalah dari tentang gambaran karakter disiplin guru disekolah dalam mengenain kehadiran guru disekolah beluum cukup baik, karena adanya guru yang tidak disiplin dalam hal waktu kerja dan ada guru yang datang tidak tepat waktu dalam mengajar. Adapun ungkapan diatas bisa disimpulkan bahwa karakter disiplin guru di SMP Darunnajah kurang baik, karena guru kesulitan dalam menghadapi masalah disiplin waktu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabannya sebagai seorang pendidik karena kurangnya guru yang masih mahasiswa namun kepala sekolah selalu melakukan usaha yang terbaik untuk membentuk karakter disiplin guru.

3. Upaya kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin guru dan karyawan SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi

Kepala skolah sangat lah penting mamiliki upaya karena apa, untuk membina sikap disiplin di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah sebagaimana untuk panutan utama dilingkungan sekolah, posisi kepala sekolah sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah terutama dalam membina disiplin guru. Kepala sekolah memiliki otonomi yang tinggi dalam memajukan dan mengembangkan sekolahanya. Dari hasil penelitian yang dilaukan DI smp darunnajah cluring banyuwangi diperoleh data upaya kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin guru dan karyawan diSMP Darunnajah sebagai berikut:

a. Bekerjasama dengan Para Guru dan stakeholder

Kepala madrasah atau kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya. Selain itu sebagai seorang manager kepala sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan keefektifan kinerja guru terutama pada kedisiplinan Hal inilah yang dilakukan oleh bapak Agus Iza Fawaid selaku Kepala Sekolah, hal ini terlihat

ketika beliau menyusun tata tertib sekolah untuk mendisiplinkan. Selain itu untuk meningkatkan keefektifan kinerja guru-guru di sekolah, Bapak Iswadi Idris selalu melibatkan atau mengikut sertakan para guru, dan karyawan dalam berbagai kegiatan untuk menambah wawasan para guru dan siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Agus Iza Fawaid selaku kepala sekolah di SMP Darunnajah Cluring Bayuwangi, beliau mengatakan:

“...Dalam menentukan peraturan-peraturan sekolah saya sebagai kepala sekolah selalu melibatkan atau mengikut sertakan semua pihak yang terkait mulai dari guru, karyawan dan lain sebagainya karna menurut saya jika peraturan yang ditetapkan sesuai dengan kesepakatan bersama maka dalam menjalankannya akan lebih ikhlas dan mudah, selain itu saya juga sering melibatkan siswa/siswi yang ada dalam berbagai macam kegiatan-kegiatan untuk lebih meningkatkan wawasan mereka dan untuk menunjang mereka dalam belajar di sekolah dan tentunya untuk meningkatkan kedisiplinan...”(Wawancara 24 Mei 2024)

Hal ini juga disampaikan kepada Bapak Najib selaku guru Beliau mengatakan:

“...Tata tertib yang diberlakukan di SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi adalah hasil keputusan dari musyawarah kepala sekolah dengan para guru, staf pegawai dan memang betul, kami selaku guru-guru disini sering dilibatkan dalam berbagai kegiatan dan program untuk membina kedisiplinan para siswa kami...”(Wawancara 14 Mei 2024)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi terlihat bapak Agus Iza Fawaid selaku kepala sekolah bekerja sama dengan para guru dan staf dan karyawan untuk mengajak mereka bermusyawarah dalam pembuatan tata tertib, program-program sekolah, sehingga kerja sama diantara mereka tetap terjaga. Selain itu kepala sekolah juga senantiasa mengajak

semua stkeholder untuk selalu mengawal semua peraturan- peraturan sekolah agar senantiasa dijalankan dan dipatuhi oleh semua lapisan masyarakat sekolah.

Dengan adanya kerja sama antara kepala sekolah dengan para guru dan stakeholder tersebut akan tercipta hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekolah sehingga melaksanakan kegiatan pembelajaran lebih bermutu dan membuat siswa aktif dan memungkinkan siswa senang dalam menerima segala kegiatan sekolah baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas, dan tentunya juga akan berdampak kepada kedisiplinan siswa.

b. Memberikan nasehat dan arahan tentang pentingnya kedisiplinan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai motivator di lingkungan sekolah, selalu memberikan arahan kepada para siswa dan guru dalam setiap kesempatan, salah satunya pada saat do'a bersama, hal tersebut dilakukan sebelum para siswa masuk ke ruang kelas masing-masing.dan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Hal Ini sesuai disampaikan Oleh Bapak Agus Iza Fawaid selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“... Dalam membina kedisiplinan siswa di SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi sebagai kepala sekolah saya melakukan berbagai upaya diantaranya seperti memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa yang terkait dengan kedisiplinan, adapun yang saya lakukan adalah dengan memberikan contoh kepada mereka melalui hal-hal kecil seperti datang lebih awal ke sekolah, kemudian di saat mengajar di setiap materi saya sampaikan pentingnya sikap disiplin dalam kehidupan sehari- hari supaya mereka merasa terdorong dan dapat menimbulkan semangat dalam menegakkan kedisiplinan dalam diri mereka, disampinG itu juga saya membiasakan siswa dan guru untuk melakukan disiplin dilingkungan sekolah seperti berdoa dan sholat duha sebelum melakukan kegiatan....”(Wawancara 14 Mei 2024)

Jadi, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan upaya kepala sekolah SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi sebagai motivator sangat terlihat bahwa dalam perbuatan sehari-hari kepala sekolah memberikan contoh kepada siswa/siswi melalui hal-hal kecil seperti datang lebih awal ke sekolah, kemudian di saat mengajar di setiap materi kepala sekolah menyampaikan pentingnya sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari supaya mereka merasa terdorong dan dapat menimbulkan semangat dalam menegakkan kedisiplinan dalam diri mereka.

c. Melakukan Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kedisiplinan nya. Pengawasan yang ketat dapat membangun karakter guru yang disiplin akan tinggi, sebab tanpa adanya pengawasan guru tidak akan disiplin, justru akan semena-mena melakukan hal-hal yang tidak dianjurkan, bahkan guru tidak segan-segan melanggar aturan atau tata tertib sekolah. Oleh sebab itu, pengawasan adalah hal yang urgen dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam menjalankan aturan-aturan sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Aguz Iza Fawaid selaku Kepala Sekolah mengatakan:

“...Saya biasanya melakukan pengawasan baik itu di dalam maupun di luar kelas untuk mengamati beberapa hal seperti, melakukan pengawasan dengan mengunjungi kelas ketika guru sedang mengajar untuk memantau kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, memeriksa kelengkapan alat belajar, kebersihan kelas terutama kerapian peserta didik sesuai dengan tata tertib madrasah...” (Wawancara 14 Mei 2024)

Jadi, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terlihat bahwa Bapak Agus Iza Fawaid selaku kepala sekolah memang benar melakukan pengawasan dengan berkeliling ke kelas-kelas untuk mengetahui dan memantau kegiatan belajar mengajar di dalam kelas serta melihat kedisiplinan peserta didik dan guru.

d. Memberi Sanksi

Memberikan sanksi adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru. Tanpa adanya pemberian sanksi kepada guru yang melanggar Tata tertib atau aturan yang diterapkan di sekolah sama halnya aturan itu hanya sebuah naskah belaka. Sebab pemberian sanksi dapat memberi rasa takut guru untuk melanggar dan mampu memberikan efek jera terhadap guru yang melanggar aturan. Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Agus Iza Fawaid selaku kepala sekolah mengatakan:

“.... Sebagai kepala sekolah apabila ada yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, maka akan diberikan sanksi, sanksi yang kami berikan masih berupa peringatan dan teguran. Akan tetapi jika selebihnya maka akan dikurangi kompensasi...”(Wawancara 14 Mei 2024)

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Najib selaku guru di SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi:

“...Memang benar bapak kepala memberikan sanksi kepada guru yang melanggar aturan madrasah,. Akan tetapi, sebelum itu beliau selalu bersikap baik dan memperlakukan guru yang melakukan pelanggaran seperti memanggilnya keruangan dan menanyakan, kenapa melakukan pelanggaran, tanpa harus membentak ataupun memarahi kami ataupun para guru kami...”(Wawancara 14 MEI 2024)

Jadi, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sangat terlihat disaat ada guru yang terlambat datang ke sekolah, ataupun kepala sekolah maka akan di berikan sanksi berupa teguran dan peringatan

setelah itu bapak kepala sekolah menanyakan terlebih dahulu kenapa melakukan pelanggaran sebelum memberikan sanksi.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disekolah SMP Darunnajah cluring Banyuwangi mengenai kepemimpinan spiritual kepala SMP Darunnajah dalam membentuk karakter disiplin guru dan karyawan, adapun yang didapat melalui observasi semi partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Pada bagian ini akan membahas mengenai yang berkaitan data yang sudah ditemukan dilapangan dengan teori yang relevan, pembahasan akan dirinci sesuai berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditemukan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Spiritual Kepala SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi

a. Visi (*Vision*)

Hasil temuan yang sudah ditunjukkan di sekolah SMP Darunnajah adalah sebagai seorang pemimpin spiritual dalam menjalankan progam dengan penanaman religius nya yaitu terdapat beberapa cara salah satunya yaitu dengan menetapkan visi sebagai refleksi dari cita-cita yang tinggi, adapun visi sebagai refleksi dari cita-cita yang tinggi yaitu mengacu pada gambaran masa depan seperti halnya visi yang dimiliki sekolah SMP Darunnajah yaitu terwujudnya religius, dalam menjalankan penanaman budaya religius disekolah maka didahului dengan pembahasan visi sekolah secara bersama-sama, kemudian dari tersebut ditransformasikan oleh kepala sekolah menjadi visi pribadinya dalam memimpin lembaga sekolah yaitu maningkatkan keyakinan spiritual dan meningkatkan kedisiplinan, adapun adanya budaya religius maka akan mempermudah kepala sekolah untuk mengatur segala hal yang ada di lembaga sekolah yang religius.

Berdasarkan menurut fry adapun pentingnya visi disekolah mampu mendorong semua komponen sekolah dalam mewujudkan masa depan yang diinginkan. Jadi adanya visi disekolah akan menentukan tercapainya tujuan dan mencerminkan cita-cita yang tinggi untuk mendorong harapan juga keyakinan.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Warni Tune Sumar (2018:108) bahwa visi yang baik adalah visi yang mencerminkan perjalanan suatu sekolah, oleh karena itu

pemimpin akan mampu menyemangati bawahan, memberi makna bekerja, komitmen, mampu menetapkan standart keunggulan, memiliki daya tarik pada stakeholder untuk menentukan tercapainya tujuan, mencerminkan cita-cita yang tinggi dan mendorong harapan.

Maka dari itu data yang diperoleh dilapangan serta didukung dengan teori itu sudah sesuai. Oleh karena itu adanya visi kepemimpinan spiritual kepala sekolah akan mempermudah dalam merealisasikan progam kepala sekolah dengan hal penanaman budaya religios.

b. Cinta Altruistik

Hasil temuan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah sebagai pemipin spiritual dalam menanamkan budya religius lebih pengedepankan pendekatan-pendekatan *altruistic* atau sikap-sikap cinta *altruistic* atau dengan cara kebaikan , cinta kasih sayang, kejujuran, dan pemberian contoh kepada bawahannya, selaku kepala sekolah sebagai pemimpin spiritual harus selalu berusaha untuk mewujudkan motivasi kepada semua bawahannya supaya bertanggung jawab dalam melaksanakan sesuai tugasnya serta mendorong komponen sekolah untuk mengarah pada kebaikan seperti halnya dalam kegiatan religius tersebut.

Berdasarkan menurut Fry Seorang kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan spiritual bisa mengoperasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan-tindakan pribadinya pada sikap berpiralaku dengan positif terhadap sesuatu kondisi yang ada oleh karena itu cinta kasih sayang dalam pendekatan kepala sekolah bagi bawahannya itu sangat lah penting karena apa bisa membentuk kesetian dan kekeluargaan.

Hal tersebut didukung oleh Warni Tune Sumar (2018:112) Kepemimpinan berbasis spiritual pada dasarnya merupakan kepemimpinan yang berdasarkan pada etika religius, sehingga antara pemimpin dan yang dipimpin memiliki rasa saling memperhatikan, peduli, menghargai dengan tulus antar anggota merasa dipahami dan dihargai.

Maka dari itu data yang telah didapat dari lapangan serta berbagai teori sudah sesuai dalam mengenai kepemimpinan spiritual maka dapat diambil kesimpulan apakah kepala sekolah mengedepankan cinta altruistik

dalam memimpin sekolah dapat dilihat dari perilaku kepala sekolah terhadap seluruh komponen sekolah serta pengakuan-pengakuan yang disampaikan baik guru, maupun peserta didik.

Kemudian, dari pengakuan-pengakuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mengedepankan spiritualitas yang diaplikasikan dalam bentuk perilaku kepemimpinannya di sekolah dalam bentuk tindakan altruisme. Maka dengan tingkat spiritualitas yang demikian, kepala sekolah cenderung mengedepankan sikap-sikap cinta.

c. Harapan Dan Kenyakinan

Hasil temuan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah pada spek harapan sudah terlihat dari tindakan dan upaya kepala sekolah sebagai pemimpin spiritual dalam merealisasikan dan mewujudkan cita-cita sebagai program penanaman budaya religius. Ketekunan serta kegigihan kepala sekolah tercermin dalam setiap perilaku dan program kerjanya. Salah satu upaya yang sangat terlihat dari kepala sekolah dalam penanaman budaya religius yaitu melakukan upaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan lingkungan yang religius, maka dari itu kepala sekolah di sekolah SMP Darunnajah mengembangkan kurikulum dengan memadukan kurikulum formal dan kurikulum non formal.

Pengembangan kurikulum sejatinya merupakan carapemimpin spiritual untuk mewujudkan cita-cita lingkungan yang religius, maka yang dilakukan kepala sekolah merupakan tindakan yang tepat karena melakukan pengembangan kurikulum berdasarkan visi kepemimpinannya, sedang kepemimpinannya berdasarkan visi sekolah.

Berdasarkan menurut Fry bahwa harapan dan keyakinan itu sangat penting karena apa dalam masalah waktu itu akan datang dan juga menambahkan kepastian untuk mengharapkan suatu perkara yang diinginkan, oleh karena itu adanya suatu harapan maka pemimpin akan memperjuangkan yang lebih efektif serta menjadi motivasi yang baik dalam mewujudkan sekolah yang memiliki budaya religius.

Dalam penanaman budaya religius terbagi menjadi empat menurut Warni Tune Sumar (2018:117) yaitu

kegiatan belajar mengajar di kelas, pemberian sanksi kepada siswa, bekerjasama dalam kelompok, dan kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah. Pelaksanaan pembiasaan lebih efektif jika ditunjang dengan keteladanan guru setiap hari dilaksanakan di sekolah dengan bentuk budaya religius misalnya melalui kegiatan rutin seperti sholat dluha berjamaah, doa berasma sebelum memulai Pelajaran dan lain sebagainya,

Dari data yang telah dipaparkan dan didukung dengan berbagai teori yang sesuai maka kepala sekolah sebagai pemimpin spiritual dalam menanamkan budaya religius sebagai strategi untuk mewujudkan lingkungan yang religius sebagaimana yang diamantakan oleh visi, misi dan tujuan sekolah maka kepala sekolah di Sekolah SMP Darunnajah sebagai pemimpin spiritual menciptakan kegiatan-kegiatan keseharian dalam bentuk pembiasaan kegiatan keIslaman.

2. Karakter Disiplin Guru Dan Karyawan SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi

Berdasarkan menurut Nurrahmat karakter disiplin Guru harus melaksanakan pengilhaman pembelajaran, oleh karena itu guru harus tau keberadaan nya yang salah satunya komponen dalam melakukan sistem Pendidikan, karena sistem Pendidikan sangatlah mempengaruhi kerakter disiplin. Karakter disiplin guru meliputi kegiatan dalam melakukan pekerjaanya salah satunya menaati dan melaksanakan tanggung jawabnya dalam bidang proses belajar mengajar dan pembinaan siswa disiplin kerja selain memiliki dampak penting bagi terciptanya proses pembelajaran yang kondusif, namun juga menjadi teladan yang ditunjukkan dan dapat dirasakan secara langsung oleh anak didik dan sekolahnya. oleh sebab itu, tidak tertutup kemungkinan bahwa perilaku guru yang indiscipliner membawa dampak negatif pada kelancaran proses pembelajaran dan citra Pendidikan.

Hal tersebut didukung oleh Werther Jr. sikap dan perilaku yang taat dan tunduk pada peraturan yang ada dengan penuh kesadaran itu adalah hal terpenting bagi disiplin kerja dan mengusahakan agar karyawan mantati upaya manajemen pada standar dan peraturan-peraturan dalam organisasi.

Oleh karena itu karakter disiplin sangat lah penting dalam peningkatan kinerja seseorang sebab disiplin mempengaruhi semua tugas dan akan dapat menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu. Adapun gambaran guru yang disiplin meliputi kehadiran guru disekolah tidak sesuai dengan jadwal tugas dan harapan, tingkat absensi yang tinggi, dan kurangnya kesadaran terhadap aturan masalah perangkat pembelajaran, guru merupakan contoh bagi siswa jadi guru harus menjadi tauladan bagi siswa. Meskipun masih ada yang tidak disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, namun Kepala sekolah selalu melakukan usaha yang terbaik untuk membentuk karakter disiplin guru dan karyawan di SMP Darunnajah.

3. Upaya Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Guru Dan Karyawan SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi

Kepala sekolah adalah suatu pemimpin yang memiliki tanggung jawab untuk mempengaruhi guru untuk bekerja atau berperan serta mencapai tujuan yang ditetapkan, oleh karena itu dalam meningkatkan kualitas Pendidikan seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan disiplin bagi para tenaga pendidik atau bawahannya, peningkatan karakter disiplin pada tenaga pendidik tidak begitu lepas bagi peranan dan usaha kepala sekolah dalam menjalankan upaya membentuk karakter disiplin guru dan karyawan di sekoalh SMP Darunnajah, berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan kepala sekolah antara lain:

a. Bekerjasama dengan guru dan stakholder

Bentuk kerjasama yang ililakukan kepala sekolah dengan guru yaitu: membuat peraturan sekolah, mengikut sertakan guru dan karyawan dalam progam sekolah dan dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang telah direncanakan. Dalam hal kebijakan yang dilakukan kepala sekolah telah sesuai dengan fungsi dan tugas kepala sekolah, hal ini sesuai dengan teori Wahjosumidjo dalam Hasan Basri & Nurhalima Tambunan (2003:31) yang mengatakan, kepala sekolah dalam melakukan kebijakan telah menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai manajer. Manajer adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta

pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah diterapkan.

Memang apa yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah sesuai dengan fungsi seorang kepala sekolah sebagai manajer, namun apa yang dilakukan oleh kepala sekolah belum mencapai hasil yang maksimal, mungkin karena kinerja kepala sekolah sebagai manajer yang sesungguhnya belum ada pada dirinya, atau mungkin karena guru-guru yang lain belum menjalankan tugas dan fungsi secara maksimal, dan lebih jauh peneliti melihat mungkin belum ada pengawasan yang lebih aktif untuk mengelola tugas dan fungsi masing-masing stake holder

b. Memberikan Nasehat dan Arahan tentang Pentingnya Kedisiplinan

Dalam memberikan Nasehat dan arahan tentang pentingnya kedisiplinan Bapak Kepala sekolah memberikan motivasi berupa nasehat kepada guru dan karyawan pada Saat sebelum memulai pembelajaran agar guru dapat mendapat kan arahan yang lebih baik Dalam kedisiplinannya, hal ini tugas dan fungsi kepala sekolah sudah dilakukan oleh kepala sekolah SMP Darunnajah Cluringa Banyuwangi sebagai motivator. Sebagaimana dalam bukunya Syamsul Kurniawan mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai motivator hendaklah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada para tenaga kependidikan dan warga sekolah dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Berdasarkan hal ini, kepala sekolah SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi telah melakukan tugasnya sebagai motivator dengan memotivasi guru dan karyawan tentang pentingnya kedisiplinan, mendorong guru untuk hidup disiplin, dan memberikan bimbingan dan arahan supaya guru dapat membiasakan hidup disiplin, seperti datang lebih awal dan menaati tata terib lainnya di sekolah.

c. Melakukan pengawasan

Dalam melakukan pengawasan atau supervisi kepala sekolah SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi biasanya berkeliling dari kelas ke kelas untuk mengamati kegiatan belajar mengajar dan kedisiplinan

peserta didik. Hal ini sesuai dengan tugas dan fungsi kepala sebagai supervisor sebagaimana yang tertera di dalam bukunya Murip Yahya mengatakan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan dengan mengadakan kunjungan kelas, dan simulasi pembelajaran.

Berdasarkan hal ini kepala sekolah sudah melakukan tugasnya sebagai supervisor dengan melakukan kunjungan kelas supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Menjadi seorang supervisor tidak hanya semata-mata mengawasi saja namun, juga harus mampu mengoreksi, menganalisis, merencanakan, dan mengevaluasi, agar bisa lebih baik kedepannya.

d. Memberikan sanksi

Upaya kepala sekolah salah satunya dalam menegakkan disiplin di sekolah yaitu dengan memberikan sanksi kepada guru tergantung besar kecilnya pelanggaran yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor. Sebagaimana yang tertera dalam bukunya Syamsul Kurniawan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai supervisor adalah memberikan masukan kepada tenaga kependidikan yang masih dirasa perlu dibenahi, dibina, dan ditingkatkan kemampuan dan keterampilannya. Tindakan ini untuk mencegah untuk melakukan penyimpangan.

Berdasarkan hal ini kepala sekolah telah melakukan tugasnya sebagai supervisor dengan memberikan sanksi kepada guru yang melanggar supaya tidak melakukan pelanggaran dan membuat mereka lebih taat terhadap aturan yang berlaku

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan untuk ini peneliti memaparkan kesimpulan ini sebagai berikut:

1. Kepemimpinan spiritual kepala SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi, pada aspek visi (vision) dalam menanamkan budaya religius menunjukkan cara yang baik dengan memperhatikan daya tarik stakeholder dengan melakukan ini maka akan terciptanya suasana humoris dan agamis. Pada aspek Cinta Altruistik, maka Kepala sekolah melaksanakan kepemimpinannya lebih mengedepankan sikap altruistik seperti, dengan kesabarannya dalam melakukan arahan bagi bawahannya juga mempengaruhi seluruh warga sekolah demi terciptanya tujuan sekolah. Pada aspek harapan/kenyakinan, kepala sekolah sebagai pemimpin spiritual dalam mewujudkan budaya religius yaitu dengan cara menggabungkan kurikulum formal dengan kurikulum non formal dan bekerja sama dengan wali murid dalam hal ini akan menunjukkan ketekunan kepala sekolah sebagai pemimpin spiritual dalam mewujudkan budaya religius
2. Karakter disiplin guru dan karyawan SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi diterapkan dengan melalui strategi disiplin guru oleh kepala sekolah, hal ini sudah cukup baik meskipun adanya kendala yang dialami oleh Kepala sekolah yaitu perbedaan karakter setiap guru, masih adanya guru yang tidak komitmen seperti masalah disiplin waktu, namun Kepala sekolah selalu melakukan usaha yang terbaik untuk meningkatkan karakter disiplin guru di SMP Darunnajah seperti salah satunya dengan melakukan pendekatan personal kepada guru yang tidak komitmen melalui komunikasi yang baik serta memberikan motivasi, kemudian bimbingan dan memberikan kesempatan kepada guru untuk dapat menunjukkan kemampuannya
3. Upaya kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin guru dan karyawan SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi, adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi: Bekerjasama dengan guru dan stakeholder, memberikan Nasehat dan Arahan tentang Pentingnya Kedisiplinan, melakukan pengawasan, memberikan sanksi.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi teori

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin guru dan karyawan di SMP Darunnajah cluring Banyuwangi sudah cukup baik karena melakukan dengan visi, cinta altruistic, harapan /kenyakinan, yang maksimal sesuai dengan ketentuan yang ada.

2. Implikasi kebijakan

Bagi kepala sekolah SMP Darunnajah cluring Banyuwangi dengan kepemimpinan spiritualnya dalam membentuk karakter disiplin guru dan karyawan, maka penelitian ini sebagai acuan guru dan karyawan dalam suri tauladan yang baik dalam mewujudkan sekolah yang religius.

C. Keterbatasan Penelitian

Setelah dilakukannya observasi dan wawancara oleh peneliti, mungkin masih memiliki beberapa keterbatasan-keterbatasan dan kekurangan-kekurangan tertentu yang dapat dijadikan peluang untuk kajian penelitian selanjutnya. Keterbatasan-keterbatasan yang peneliti laksanakan diantaranya, keterbatasan waktu, keterbatasan keadaan, dan keterbatasan-keterbatasan lainnya. Sehingga keterbatasan tersebut memberikan kontribusi yang rendah terhadap hasil peneliti.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada dari hasil penelitian ini, maka penelitian memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah agar memberikan pemahaman guru, karyawan dan wali murid tentang pentingnya kepemimpinan spiritual dalam menanamkan budaya religius disekolah melalui kegiatan pertemuan atau rapat bersama.
2. Bagi guru dan karyawan untuk mendukung kebijakan serta program dan tujuan kepala sekolah sebagai pemimpin spiritual di Sekolah SMP Darunnajah cluring Banyuwangi
3. Bagi peneliti ini bisa menjadi sebuah pengalaman berharga untuk peneliti, serta menambah wawasan dan pengetahuan dan pengawasan dalam penulisan karya ilmiah. Hasil penelitian ini semoga senantiasa dapat

dijadikan sebagai masukan dan pengetahuan baru terkait kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin guru dan karyawan di SMP Darunnajah cluring Banyuwangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Syahri, 2020. *Manajemen Spiritual Leadership: Dalam Membangun Kecerdasan Integratif* Mataram: Sanabil.
- Alimuddin. 2019. *kepemimpinan spiritual*. IAIN Palopo
Diakses melalui . <file:///C:/Users/hp/Downloads/905-2041-1-PB.pdf>
- Al Rosid, M. H., & Mukarromah, M. (2020). Korelasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja Guru. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 1(02), 17-30.
- Al Rosid, M., Hidayati, T., & Anwar, M. (2024). The Chancellor's Spiritual Leadership in Increasing Work Motivation of Lecturers and Employees. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 399-414. <https://doi.org/10.31538/ndh.v9i2.4980>
- Andy Abdillah Putra, 2019 *Peran Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di Sma Negeri 1 Lambu Kabupaten Bima*: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Anisa rahmania, 2021 *Implementasi Kepemimpinan Spiritual Kepala Madrasah Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa*: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Dian, Rostikawati, 2022. *manajemen kepemimpinan kepala sekolah*, Surabaya: Cipta Media Nusantara
- Genggong, Hasan .2018. *Dalam Membangun Kepemimpinan Spritual-Transformatif*. *Jurnal Islam Nusantara*
Diakses melalui.
<https://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/56>

Hafidulloh, Sofiah Nur Iradawaty dkk. 2021 *Manajemen Guru: Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru*, Surabaya: Bintang W Putra.

Hafidulloh, Sofiah Nur Iradawaty, Mochamad Mochklas, 2021 *Manajemen Guru: Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru*. Bintang Pustaka Madani.

Hardani, 2020, *Metode Penelitian: Kualitatif Dan Kuantitatif*, Pustaka ilmu grup.

Fauzi, Imron. 2016 *Kepemimpinan Spiritual Dalam Pengembangan Kompetensi Guru*. Vol. 2 No. 4 Jurnal Pesat

I,Gede Putu Kawiana. 2019 *Spiritual Leadership Membangun Kinerja Organisasi*. Unhi Press. H 9

Juksubaidi, *kepemimpinan Pendidikan: Ponorogo CV*. Nata Karya.

Linda Putri Puspita, 2022 *Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Di Smk Islam Al-Fadhila Demak*: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Muslimin, Imam. 2013. *Pemimpin Perubahan; Model Kepemimpinan dalam Transisi Perubahan Kelembagaan*, Malang: UIN-Maliki Perss.

Mei Linda Handayani, 2023 *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Smp Dwipa Karya Mandiri Bakung Udik Kabupaten Tulang Bawang*: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Mukaromah, Siti Maulidatul. 2018 *Kepemimpinan Spiritual (Spiritual Leadership) Guru Sekolah Dasar Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Program Magister Studi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Diakses melalui. <file:///C:/Users/hp/Downloads/KEPEMIMPINAN SPIRITUAL SPIRITUAL LEADERSHIP GURU S.pdf>

Mokhammad Yaurizqika Hadi. 2020 *Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Budaya Religius Di Sekolah Dasar Negeri Jurangsapi 1*: Institut Agama Islam Negeri Jember

Peggy. 2023 *Mengubah Sekolah Melalui Kepemimpinan Spiritual: Eksperimen Lapangan*. Universitas Negeri Louis W. Diakses melalui [/Downloads/terjemah%20Transforming%20Schools%20Through%20Spiritual%20Leadership_A%20Field%20Experiment%20\(3\).pdf](#)

Sayyed Hosen Nasr, *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas dalam Islam*, Bandung: Mizan, 2002.

Syaripudi, Dani. Sidabungke, Henni. 2023. *Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah: Sebuah Analisis Bibliometrik*. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*. Diakses melalui [file:///C:/Users/hp/Downloads/61444-139238-3-PB.pdf](#).

Tobroni, 2005. *The Spiritual Leadership: Pengefektifan Organisasi Noble Industry Melalui Prinsip-Prinsip Spiritual Etis*, Malang: UMM Press.

Umah, L. R., & Al Rosid, M. H. (2024). Motivasi dan Kompensasi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Darul Ulum Muncar Banyuwangi. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 31-44.

Yulk, Gary. 2021. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, PT Indeks.

Yulius mataputun. 2018. *Kepemimpinan kepala sekolah berbasis kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual iklim sekolah ponorogo*: Uwais Inspirasi Indonesia



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokgagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokgagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Pada hari ini Kamis Tanggal EMPAT Bulan Juli Tahun
Dua Ribu Dua Puluh Empat. Tim Penguji Tugas Akhir Fakultas Tarbiyah dan Keguruan telah
menguji skripsi saudara :

Nama : Izatun Nurin Makiyah
Prodi : (MPI) Manajemen Pendidikan Islam
NIM : 2011111039
Judul Skripsi : KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KEPALA SEKOLAH
dalam membentuk karakter disiplin
guru dan karyawan SMP Darunnajah
Cloring Banyuwangi

Berdasarkan proses dan hasil ujian, tim penguji berkesimpulan bahwa mahasiswa tersebut :

LULUS / ~~TIDAK LULUS~~

dengan ketentuan:

- ☒ Revisi
☐ Tanpa Revisi
☐ Menempuh ujian ulang

Ketua : Moh. Hamid Al-Rasidi, M.Pd.
Penguji I : Nur Hidayati, M.Pd.
Penguji II : H. Anshori Wahidjati, M.Pd.
Blokgagung, 4 Juli 2024

Mengetahui



Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

Catatan :

1. Jika Revisi,
Batas akhir pengumpulan hasil revisi pada tanggal 4 Juli 2024
2. Jika Ujian Ulang
Pelaksanaan Ujian ulang pada Tanggal : 2024

LAMPIRAN-LAMPIRAN



YAYASAN DARUNNAJAH BANYUWANGI
SMP DARUNNAJAH CLURING

NSS : 202052506238 NIS : 201700 NPSN : 20577537
MENTERI HUKUM DAN HAM RI No : AHU-0013059.AH.01.04.Tahun 2015

Alamat : Jl. Rahmad Agung No. 40 Krajan Sraten Cluring Banyuwangi ☎ 0823-1970-2941

SURAT KETERANGAN

Nomor : 14.1/016/SMP-DN/VI/ 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darunnajah Cluring, dengan ini menerangkan nama yang tersebut di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Izatun Nurin Makiyah
NIM : 2011111034
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan
Perguruan Tinggi Asal : Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA)
Judul Skripsi : kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin guru dan karyawan di SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi .

Bahwa Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di SMP Darunnajah Cluring.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk diketahui dan digunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Cluring, 16 Mei 2024
Kepala SMP Darunnajah

M. IZZA CAWAID DARDIRI, M.Pd.I



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 31.5/112.36/FTK.UIMSYA/C.3/V/2024

Lamp. : -

Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:

SMP Darunnajah

Cluring, Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : IZATUN NURIN MAKIYAH
TTL : Banyuwangi, 01 Agustus 2001
NIM : 2011111034
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Dusun Krajan RT 1 RW 9 Desa Sraten Kec. Cluring Kab. Banyuwangi
HP :
Dosen Pembimbing : Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah: **"Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Guru Dan Karyawan SMP Darunnajah Cluring Banyuwangi"**

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.



13 Mei 2024

Dr. Sifat Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

NAMA: Izatun Nurin Makiyah

NIM:2011111034

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN KUALITATIF

Kepemimpinan Spiritual Kepala SMP Dalam Membentuk Karakter Disiplin
Guru dan Karyawan Darunnajah Cluring Banyuwangi

No	Variabel	Indikator	Petanyaan
1.	1. kepemimpinan spiritual	Memiliki visi dalam memimpin	1. bagaimana visi kepala sekolah terhadap karakter disiplin guru dan karyawan? 2. Apa saja tujuan kepala sekolah dalam mewujudkan visi ?
		Memiliki harapan kenayakinan dalam memimpin	1. Bagaimana harapan kepala sekolah terhadap guru dan karyawan dengan terbentuknya karakter disiplin? 2. Harapan apa yang paling di inginkan dari sekolah SMP darunnajah?
		Memiliki kasih sayang /Cinta altruistic dalam memimpin	1. Bagaimana kepala sekolah menerapkan kasih sayang /cinta altruistic terhadap guru dan karyawan dengan terbentuknya karakter disiplin? 2.
2.	Membentuk Karakter disiplin guru dan karyawan	Mengetahui tujuan dan kemampuan dalam memimpin	1. Bagaimana tujuan kepala sekolah membentuk karakter disiplin guru dan karyawan? 2. Bagaimana kemampuan tujuan

			kepala sekolah membentuk karakter disiplin guru dan karyawan?
		Mengetahui teladan pemimpin	3. Bagaimana cara kepala sekolah memberi contoh teladan kepada para guru dan karyawan
		Memiliki balas jasa dalam memimpin	4. Apa yang anda berikan dalam membalas jasa pada guru dan karyawan
		Memiliki keadilan dalam memimpin	5. Bagaimana keadilan kepala sekolah dalam memimpin guru dan karyawan
		Memiliki ketegasan dalam memimpin	6. Bagaimana ketegasan kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin guru dan karyawan
		Memiliki hubungan kemanusiaan dalam memimpin	7. Bagaimana hubungan kepala sekolah dengan para guru dan karyawan

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Darunnajah Oleh Agus Iza Fawaid Dardiri



BIDOTA PENULIS



Nama : Izatun Nurin Makiyah

TTL : Banyuwangi, 1
Agustus 2001

Alamat : Sragen
Cluring Banyuwangi

Anak ke- : 3 dari 3
bersaudara

Status : Santri

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

NIM : 2011111034

Asrama : Al-Aisyah

Riwayat Pendidikan : TK Hidayatullah

MI Nurul Atthar

MTS Al-Amiriyyah

SMA Darussalam

UIMSYA

Gmail :

*Keberhasilan tidak terletak pada keberuntungan,
melainkan pada persiapan yang tekun*

" Nurin "

